

KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS

(Studi Analisis Kontrastif)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana . Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Imam Junaedi

NIM : 92620269

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

**A**  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO

1999

KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS  
(Studi Analisis Kontrastif)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Imam Junaedi

NIM : 92620269

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO

1999

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Purwokerto, 20-Juni -1999

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Saudara

Imam Junaedi

Kepada :

Yth. Bapak Ketua STAIN  
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikkan  
seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah  
skripsi saudara :

Nama : Imam Junaedi

NIM : 92620269

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS

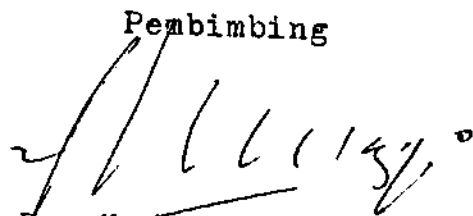
(Studi Analisis Kontrastif)

Dengan ini saya mohon agar supaya skripsi sau-  
dara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Moeghofir

NIP : 150 071 118



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 ( S T A I N )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS

(Studi Analisis Kontraktif)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Imam Junaedi

NIM: 92620269

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada

tanggal :

22 Pebruari 2000

dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muhjiddin Dimjati

NIP: 150 110 483

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin

NIP: 150 253 871

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Moeghofir

NIP: 150 071 118

Penguji I

Drs. H. M. Muslich

NIP: 150 102 105

Penguji II

Drs. Santosa Irfaan

NIP: 320 004 575

Mengetahui/mengesahkan :

Ketua STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah



Drs. H. M. Muhjiddin Dimjati

NIP: 150 110 488

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

1. Ayah dan Ibu Yang terhormat
2. Kakak dan adik tersayang
3. Teman-teman senasib dan seperjuangan

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْمَالِئِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rohmat dan hidayat-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS"

(Studi Analisis Kontrastif)

untuk diajukan dalam menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto guna untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Agama.

Dalam penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu maka penulis tidak lupa dengan segala ketulusan dan kerendahan penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. Subur Ibrahim, Ketua Prodi FBA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Moeghofir, Pembimbing penulis.

6. Bapak Drs. Muchfudin Yusuf, Penasihat Akademik PBA 1992 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Para Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Para pegawai perpustakaan STAIN Purwokerto.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga amal baik mereka akan mendapat balasan pahala dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, amin ya robbal 'alamin.

Purwokerto, 20 - Juni- 1999

Penulis



Imam Junaedi  
NIM:92620269

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
F. Hipotesis.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Tinjauan Pustaka.....	9
I. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS</b>	
A. Pengertian Kata Kerja dalam Bahasa Arab....	13
B. Macam-macam Kata Kerja dalam Bahasa Arab... 16	
1. Fi'il Madli, Mudhori' dan Amar.....	16
2. Fi'il Mujarrad dan Mazid.....	18
3. Fi'il Lazim dan Muta'addy.....	21
4. Fi'il Mabni Ma'lum dan Mabni Majhul.....	23
5. Fi'il Shahih dan Mu'tal.....	24
6. Fi'il Tam dan Naqish.....	25
C. Pengertian Kata Kerja dalam Bahasa Inggris. 27	

D. Macam-macam Kata Kerja dalam Bahasa Inggris...	28
1. The Auxlary Verb.....	28
2. Ordinary Verb.....	29

**BAB III PERBANDINGAN KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS**

A. Kata Kerja ditinjau dari perubahan kata.....	40
B. Kata Kerja ditinjau dari Ma'nanya (apakah membutuhkan obyek atau tidak).....	55
C. Kata Kerja ditinjau dari subyeknya (apakah melakukan perbuatan ataukah dikenai perbuatan)..	63

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran-lampiran.....	86
Riwayat Hidup.....	95

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kisah bahasa adalah kisah daripada peradaban manusia tidak ada yang mencerminkan peradaban secara begitu sempurna seperti bahasa jika pengetahuan kita mengenai bahasa atau bahasa itu sendiri belum sempurna, demikian pula peradaban (Nugroho Notosusanto, 1971: 181).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan ini terbukti dengan semakin maraknya para ahli yang bergerak dalam ilmu pengetahuan lain memperdalam bidang teori dan praktek bahasa. Sebab mereka telah menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa (Gorrys Keraf, 1984:1).

Sebagai warga bangsa yang sedang membangun, ingin rasanya penulis mengaitkan pembicaraan tentang bahasa dengan pembangunan. Karena bahasa itu merupakan media komunikasi sudah jelas bahwa masyarakat yang secara sosial dan budaya boleh dikatakan tidak terbelakang, tapi secara ekonomis, politis, teknologis dan industriil serta ilmu pengetahuan tidak maju, bahasanya dapat dialokasikan dalam kehidupan sosial budaya, tapi masyarakat akan mengalami kesulitan komunikasi dalam bidang-bidang yang lain. Hal itu tentulah tidak mengherankan karena gagasan pembangunan, bahkan sebelumnya gagasan kemerdekaan yang dibawa oleh kaum cendekiawan dari negeri penjajah atau dari negara barat yang lain itu yang dipakai. Setelah kaum cendekiawan atau sarjana masyarakat terbelakang itu kembali ke tanah airnya

bahasa.....

bahasa tentang ekonomi, politik, teknologi dan industri itu adalah bahasa asing seperti juga keempat kata yang telah penulis sebutkan adalah pungutan bahasa asing (Samsuri, 1987: 35).

Sesuai dengan cita-cita demokrasi dan pembangunan kehidupan yang demokratis, perlu sekali kita perhatikan sifat bahasa apa yang dimaksud dengan peristiwa kebahasaan hanya sempurna apabila terjadi tindak bahasa baik dari pembicara atau pendengar secara timbal balik dengan demikian terjadilah dialogis, suatu pertukaran pikiran, perasaan dan keinginan yang akan menimbulkan saling pengertian dan menghilangkan salah paham, sehingga kerja sama akan sangat mudah dilakukan (Samsuri, 1987: 38).

Masyarakat kita terkenal sebagai masyarakat feodal, suatu masyarakat yang menekankan komunikasi sepihak saja, dan tidak ada terjadi kondisi dialogis yang wajar. Di rumah di dalam keluarga, para bapak-ibu berbicara, sedangkan putra-putrinya diharapkan mendengar saja apa kata orang tua yang telah banyak makan garam. Di sekolah para bapak ibu guru yang terus berbicara, sedang para murid hanya mendengarkan saja pepatah dan petitihi bapak ibu guru. Demikian pula di dalam masyarakat para penguasalah yang menentukan segalanya, yang memberikan intruksi sedangkan rakyat mestilah mendengarkan saja dan melakukan semua yang diintruksikan tanpa bantahan, biarpun bertentangan dengan pikiran, perasaan, keinginan dan kepentingannya. Bila kita benar-benar menginginkan demokrasi, cara kehidupan masyarakat feodal hendaklah dihabisi dengan cara membina komunikasi yang timbal balik, menerapkan kondisi

yang.....

yang dialogis sesuai dengan peristiwa kebahasaan yang lengkap. (Samsuri, 1987: 39).

Bagi manusia pada umumnya penguasaan bahasa merupakan suatu prestasi yang luar biasa selama hidupnya. Namun penguasaan tiap bahasa tidaklah di luar kemampuan manusia pada umumnya. Setiap manusia mempunyai potensi untuk menguasai tiap bahasa yang manapun juga di dunia ini. (Nugroho Notosusanto, 1971: 3).

Dalam pergumulan era informasi dan transformasi budaya saat ini, bahasa asing (dalam hal ini Arab dan Inggris) terasa sekali dibutuhkan dalam rangka memajukan ilmu dan kegiatan praktis lainnya. Karena selain manfaat efektivitas dalam berhubungan dengan bangsa lain dari kedua bahasa itu bahasa Indonesia banyak mengambil dan membakukan kata dan istilah baru. Misalnya kata motivasi, ekspresi, toleransi, modernisasi, berasal dari bahasa Inggris sedangkan dari bahasa Arab tidak kalah banyaknya, misalnya kata amal, ahlak, hadirin, akhirat, ilmu, dunia dan masih banyak lagi (Mujahid Supadmanto, 1986: 5).

Tentang penguasaan bahasa asing adalah bahwa soal itu bukanlah soal istimewa, luar biasa melainkan soal kebiasaan saja, seperti juga penguasaan bahasa pertama. Siapa saja di dunia ini bisa, jika diberikan kesempatan dan waktunya menguasai bahasa yang manapun juga, karena penguasaan itu tidak merupakan keturunan atau pembawaan, melainkan sesuatu yang diperoleh dari kebiasaan lingkungan kehidupan (Samsuri, 1987: 39). Akan tetapi untuk menguasai bahasa asing, apalagi yang lebih dari satu, yang biasa disebut bilingualisme untuk pe-

penguasaan.....

penguasaan dua bahasa dan multilingualisme untuk lebih dari dua, tidaklah semudah mempelajari bahasa pertama. Karena dengan mempelajari banyak bahasa asing, kita akan berhadapan dengan banyak sistem bahasa yang masing-masing memiliki ciri dan sifat-sifat yang khas. (Samsuri, 1987: 46).

Salah satu alternatif untuk menghadapi kenyataan tersebut adalah dengan diadakannya analisis paralel antar bahasa. Analisis paralel antar dua atau lebih bahasa nantinya akan mengarah pada perbandingan antar bahasa-bahasa tersebut. Dari perbandingan itu akan diketahui persamaan dan perbedaannya pada banyak persoalan banyak bahasa. Perbedaan dan persamaan yang ada pada langkah selanjutnya adalah merupakan pijakan dasar pada pengajaran bahasa (Samsuri, 1987: 47).

Perbedaan-perbedaan itu sendiri adalah merupakan kesukaran-kesukaran bagi si murid kelak dan atas dasar kesukaran itu pelajaran disusun, ujian dibuat bahkan penelitian-penelitian diadakan. Tetapi sebelum kita sampai disana, diperlukanlah terlebih dahulu analisis bahasa itu. (Samsuri, 1987: 47).

Penulis mempunyai pandangan bahwa kata kerja adalah merupakan bagian substansial dari suatu kalimat disamping jenis kata yang lain. Dalam bahasa Arab kata (Kalimah) memiliki macam bentuk paling banyak dengan segala macam perubahannya hanya dimiliki oleh kata kerja. Begitu juga didalam bahasa Inggris "tenses" adalah pembahasan esensial dalam pelajaran dasar grammar bahasa Inggris. Dalam pembahasan tenses itu dibicarakan tentang macam-macam bentuk kata kerja sesuai dengan moment waktu yang terjadi.

Sebagai insan akademik yang mempunyai kecenderungan mem-

pelajari.....

pelajari linguistik, mengenal dan meneliti dua atau lebih dari bahasa yang ada di dunia ini yang cukup simpatik atau menarik perhatian. Tentu saja keinginan yang besar karena memang masih haus terhadap bahasa, juga keinginan untuk mengetahui lebih jauh perbedaan dan persamaanya yang ada serta keistimewaan dari masing-masing bahasa yang penulis teliti dalam hal ini (Arab dan Inggris), yang sama pada dasarnya antar kedua bahasa tersebut masing-masing memiliki keistimewaan tersendiri. Dan sama sekali sesuatu yang tidak dimiliki oleh yang lain, walau satu sisi bisa dikatakan kekayaan bahasa tersendiri (bagi) yang memiliki namun sama sekali tidak dapat dikatakan bahwa itu kekurangan yang ada pada bahasa yang lain, karena kebutuhan bahasa berbeda-beda.

Berangkat dari hal di atas penulis terdorong untuk mengetahui lebih jauh dan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul:

"Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Inggris (Studi Analisis Kontrasti)", sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama (SAg) dalam ilmu pendidikan bahasa Arab ini pada jurusan Tarbiyah Purwokerto.

## B. Identifikasi Masalah

Skripsi yang penulis susun ini adalah memiliki akar keberangkatan dari masalah-masalah yang teridentifikasi seperti berikut ini:

I. Adanya persamaan dan perbedaan sekaligus keistimewaan dalam proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan Inggris yang ada pada kedua bahasa tersebut yang nampaknya belum banyak ditemukan dalam bentuk karya

ilmiah di kalangan mahasiswa.

2. Adanya kemiripan kata kerja di antara kedua bahasa dalam kaidah tata bahasanya.

### C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Skripsi yang penulis susun ini berjudul: "Kata kerja dalam Bahasa Arab dan Inggris" (Studi Analisis Kontrastif). Mengingat daerah pembatasan kata kerja dalam bahasa Arab dan Inggris sangatlah luas maka perlu penulis sampaikan bahwa obyek penulisan skripsi ini bukanlah kata kerja secara makro, akan tetapi kata kerja yang dibatasi pada perbandingan sebagai berikut:

1. Kata kerja dilihat dari proses perubahan katanya.
2. Kata kerja dilihat dari segi ma'nanya, apakah membutuhkan obyek atau tidak.
3. Kata kerja dilihat dari subyeknya, apakah melakukan ataukah dikenai pekerjaan.

Studi analisis kontrastif adalah suatu kegiatan yang mempelajari bahasa dengan menganalisa atau meneliti tentang perbandingan dua bahasa (Samsuri, 1987: 71).

Skripsi ini bertitik tolak dari rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan Inggris?
2. Sejauh manakah persamaan dan perbedaan yang ada dalam proses pembentukan tersebut?
3. Di manakah keistimewaan dari masing-masing bahasa dalam masalah ini?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai tujuan:

1. Ingin mengetahui bagaimana cara pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan Inggris, serta keinginan mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan yang ada dalam masalah ini.
2. Ingin serta menyumbangkan suatu karya ilmiah sebagai hasil dari pengalaman ilmu dibidang bahasa.
3. Untuk menggugah insan akademik agar lebih semangat dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab maupun bahasa Inggris.
4. Ingin melaksanakan dari maksud Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya berupa penelitian ilmiah.

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Dengan menganalisa segi persamaan dan perbedaan antara dua bahasa atau lebih dapat diberi perkiraan segi mana yang mungkin akan menimbulkan masalah maupun kesulitan bagi pembaca, baik dalam memahami maupun menyatakan.
2. Dapat membantu para peminat bahasa Arab dan Inggris dalam memahami teks.
3. Sebagai syarat akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam menempuh studi jurusan Tarbiyah STAH Purwokerto.
4. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi mahasiswa atau umum yang berminat dalam mempelajari bahasa asing.
5. Dapat menambah bahan kepustakaan jurusan tarbiyah, lepas dari segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

## F. Hipotesis

Terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan di dalam proses pembentukan kata kerja dalam bahasa dan Inggris.

## G. Metodologi Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah tentunya tidak bisa dilepaskan dari beberapa metode yang digunakan. Demikian juga dalam penyusunan skripsi ini, tidak bisa lepas dengan metode. Adapun metode-metode yang digunakan selama menyusun skripsi ini adalah:

### I. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni data dikumpulkan dengan cara mengambil keterangan-keterangan yang ada pada dokumen asli maupun terjemah yang berkaitan dengan bahasa Arab dan Inggris khususnya materi kata kerja. Setelah itu penulis mendokumentasikanya secara lebih spesifik pada kata kerja yang diteliti. Dengan cara ini Pengumpulan data bersifat dokumenter dan datanya disebut data literer.

### 2. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka fase berikutnya penulis melakukan pengolahan data, dengan tehnik:

#### a. Metode Deskriptif

Dengan metode ini penulis didalam menampilkan serta menggambarkan tentang proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan cara ini diharapkan bisa menghasilkan sebuah skripsi yang komprehensif.

## b. Metode komperatif

Dalam metode ini penulis menggunakan di dalam membandingkan data deskriptif tentang pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dengan data pada bahasa Inggris dan sistemisasi sesuai dengan materinya untuk dapat melihat lebih jelas pada perbedaan dan persamaanya.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan atau telaah pustaka sering juga disebut kerangka teoritik, mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Di bawah ini perlu penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan kata kerja atau yang berhubungan dengan analisis kontrastif.

Analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau sistem gramatikal. Analisis kontrastif berupa prosedur kerja adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa satu (B I) dengan bahasa dua (B II) untuk mengidentifikasikan perbedaan dan persamaan antara dua bahasa tersebut. Perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif dapat digunakan sebagai landasan meramalkan atau memprediksikan kesulitan belajar berbahasa yang dihadapi oleh para siswa di sekolah, terlebih dalam belajar bahasa dua (B II) (Henry Guntur Tarigan, 1992: 4).

Kata kerja (fi'il) para ahli bahasa Arab memberikan pengertian dengan redaksi yang berbeda-beda antara lain:

### I. Musthofa Gholayani

الفعل: مادّ على معنى في نفسه مقترن بزمان.  
maksudnya: "Fi'il adalah: kalimat yang menunjukkan arti pada dirinya dan menerangkan waktu".

## 2. Ali Jarim dan Mustafa Amin

الفعل كل لفظ يدل على حصول عمل في زمان خاص

maksudnya: "Fi'il adalah setiap lafadz yang menunjukkan hasil suatu perbuatan pada masa tertentu".

## 3. Syeh Ibrahim al Bajuri

الفعل: كلمة دلت على في نفسها واقتربت باحد  
الازمنة الثلاثة وضعا .

maksudnya: "Fi'il adalah kalimat yang dengan sendirinya telah menunjukkan ma'na serta bersamaan dengan salah satu masa tiga ( sekarang, lampau dan yang akan datang).

Salah satu pengertian kata kerja dalam bahasa Inggris yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

## 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Verba mengandung makna dasar perbuatan (aksi) proses atau keadaan yang bukan sifat (1989: 76).

## 2. Michael Swan

Verb is a word which can be used with a subject to form the basic of a clause (1989: 17).

## 3. Artono Wardiman

Verb is a word which expresses action or state of being (1986: 95).

Dari dua definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa verb is a word which expresses action or state of being and can be used with a subject to form the basic of clause. Dengan demikian ada dua unsur penting dalam pengertian verb, yaitu: to express action and to be used with subject in a clause.

Selanjutnya Musthofa Gholayani dalam membagi kalimat fi'il yaitu:

1. Ditinjau dari segi waktu berlangsungnya perbuatan yaitu: Fi'il madli, mudlori' dan amar.

ينقسم الفعل باعتبار زمانه الى ماضى ومضارع وامر

2. Ditinjau dari segi makna

yaitu: Fi'il muta'addi dan lazim

ينقسم الفعل باعتبار معناه الى متعدى ولازم

3. Ditinjau dari segi subyek

yaitu: fi'il ma'lum dan fi'il majhul

ينقسم الفعل باعتبار فاعله الى معلوم ومجهول

4. Ditinjau dari segi asalnya

yaitu: Fi'il mujarrad dan mazid

ينقسم الفعل باعتبار قوة احرفه ووضعتها الى قسمين ،

5. Ditinjau dari segi kuat tidaknya huruf صحيح ومعتل

yaitu: Fi'il shohih dan Mu'tal

الفعل بحسب الاصل اما ثلاثى احرفا واما رباعية او كل منها مجرد ومزيد

Sebagaimana dalam bahasa Inggris juga terdapat macam jenis kata kerja namun secara umum A.J. Thomson dan A.V. Martinet mengklasifikasikannya dalam dua golongan yaitu: the auxiliary verb dan ordinary verb

1. The auxiliary verb: to be, to have, to do, can, must, could, might, would, should, shall dan will.
2. All other verb (ordinary verb): to work, to sing, to kiss, to pray etc (Thomson and Martinet, 1986: 16).

Atas dasar uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kata kerja itu merupakan bagian tata bahasa yang dapat ditinjau dari berbagai segi, hal ini menarik untuk dibahas.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk membantu memudahkan dalam mengikuti serta memahami skripsi ini perlu kiranya penulis uraikan sistematikanya. Dalam hal sistematika ini, penulis membaginya dalam tiga bagian yaitu: bagian awal, utama dan bagian akhir.

Bagian awal berisikan: halaman judul, halaman . nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar halaman daftar isi.

Bagian utama terdiri dari empat bab yaitu: bab satu berupa pendahuluan, bab dua berupa pembahasan, bab tiga merupakan analisis perbandingan kedua bahasa, sedangkan pada bab empat merupakan penutup yang berisikan: kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Pada bagian utama merupakan bagian terpenting dari skripsi ini yang berisikan empat bab yaitu:

Bab satu berisikan: latar belakang masalah, .identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan serta kegunaan hasil penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan serta tinjauan pustaka.

Kemudian bab dua terdiri atas: pengertian kata kerja dalam bahasa Arab dan Inggris, macam-macam kata kerja di dalam bahasa Arab dan Inggris. Kemudian bab tiga ini membahas perbandingannya mengenai pembentukan, persamaan serta perbedaan dan keistimewanya. Sedangkan bab terakhir untuk bab empat adalah penutup yang berisikan kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dan kemudian penulis sertakan pula lampiran-lampiran. Demikianlah sistematika penulisan skripsi yang secara keseluruhan terdiri atas empat bab ini.

## BAB II

### KATA KERJA DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS

#### A. Pengertian Kata Kerja dalam Bahasa Arab

Kata kerja dalam istilah bahasa Arab biasa disebut kalimah fi'il. Untuk lebih lengkapnya berikut ini akan penulis uraikan pengertian dari "kalimah" (kata) yang akan selanjutnya akan menerangkan pengertian kata kerja dalam bahasa Arab.

Kalimah (kata) dalam kaidah bahasa Arab mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut:

الكلمة هو اللفظ المفرد الدال على معنى (حقيق بك ١٠)

artinya: "Kalimah adalah lafadz tunggal yang menunjukkan suatu arti" (Hifnibek Nashif, 1979: I).

Dalam buku lain kalimah didefinisikan sebagai berikut:

الكلمة لفظ يدل على معنى مفرد (مصطفى غلايبي ٩٠٩)

artinya: "Kalimah adalah lafadz yang menunjukkan arti satu".

Syarifudin Yahya dalam bukunya al-'imrity mendefinisikan kalimah sebagai berikut:

الكلمة اللفظ المفيد المفرد

artinya: "Kalimah adalah lafadz yang memberikan faedah dalam bentuk tunggal (mufrod).

Dalam kitab matan al-jurumiyah kalimah dengan istilah kalam dijelaskan sebagai berikut:

الكلام هو اللفظ المفيد المركب الوضع (أحمد بن دحلان ٤٤٤)

artinya: "kalam (kalimah) adalah lafadz yang memiliki faedah (fungsi) dan proses penyusunannya dilakukan dengan sengaja".

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diketahui bahwa kalimah itu haruslah memenuhi persyaratan yaitu:

I. adanya.....

1. Adanya lafadz, yaitu suara yang telah mencakup sebagian huruf-huruf hijaiyyah.
2. Keadaan lafadz itu harus mufrad atau tunggal.
3. Keadaan lafadz itu harus memiliki ma'na (arti).
4. dilakukan dengan sengaja.

Kalimah dapat dibagi menjadi tiga, seperti yang di tuturkan oleh Musthofa Gholayani dalam kitab Jami'ud-Durus al-Arabiyyah:

وهي الكلمة ثلاثة اقسام: اسم وفعل وحرف

artinya: "Dan kalimah terdiri dari tiga macam", yaitu:

isim ( اسم ), fi'il ( فعل ) dan huruf ( حرف ).

Isim memiliki arti sebagai berikut:

الاسم: ما دل على معنى في نفسه غير مقترن بزمان

artinya: "Isim adalah kalimah yang menunjukkan arti pada dirinya dan tidak menerangkan waktu".

Adapun fi'il ( فعل ) dijelaskan sebagai berikut:

الفعل: ما دل على معنى في نفسه مقترن بزمان، كجاء ويحيى ويجيء

artinya: "fi'il adalah kata yang menunjukkan ma'na (arti) dan berkaitan dengan waktu, seperti kata: ( جاء )

(Musthofa Gholayani, 1991: II).

Fi'il dalam istilah bahasa Indonesia biasa disebut kata kerja. Jadi pengertian kata kerja dalam bahasa Arab menurut pengertian Musthofa di atas adalah kata yang menunjukkan ma'na (arti) dan berkaitan dengan waktu. Artinya bahwa kata tersebut dalam penggunaannya pada suatu kalimat pasti berkaitan dengan waktu berlangsungnya suatu perbuatan.

Pengertian kata kerja dalam bahasa Arab (fi'il) secara lebih lengkap akan kami uraikan seperti di bawah ini.

secara.....

Secara bahasa fi'il berarti:

الحدث الذي يحدثه الفاعل (حسين وصفي ١٠١٩٢)

artinya: "Perbuatan yang dilakukan oleh si pelaku".

Adapun menurut istilah maka kalimah fi'il (kata kerja) dalam bahasa Arab pengertiannya adalah sebagai berikut:

I. Menurut Ali al-Jarim dan Musthofa Amin:

الفعل كل لفظ يدل على حصول عمل في زمان خاص

artinya: "Kalimah fi'il adalah setiap lafadz yang menunjukkan hasil suatu perbuatan pada masa tertentu".

2. Menurut as Syeh Ibrahim al-Bajuri:

الفعل كلمة دلت على معنى في نفسها واقتربت باحد  
الازمنة الثلاثة وضعا.

artinya: "Fi'il adalah yang dengan sendirinya telah menunjukkan ma'na (arti), serta bersamaan dengan salah satu masa yang tiga (lampau, sekarang dan yang akan datang).

Dari beberapa definisi di atas nampak bahwa tidak ada perbedaan yang berarti, bahkan semuanya saling melengkapi. Dapat penulis simpulkan tentang pengertian kata kerja dalam bahasa Arab (kalimah fi'il) atau biasa disebut fi'il saja adalah kalimah atau kata yang telah menunjukkan arti perbuatan, yang telah dilakukan pada masa tertentu baik pada waktu lampau, sekarang atau yang akan datang.

Kata kerja dalam bahasa Arab memiliki beberapa ciri:

Adapun ciri-cirinya menurut Musthofa Gholayani adalah:

وعلامته ان يقبل رقد أو السين أو سوف أو تاء  
 التانيث الساكنة أو ضمير الفاعل أو نون ليد مثل:  
 رقد قام - قد يقوم - سوف نذهب - ستذهب - قامت  
 قمن - ليكتبن - أكتبن ) .

Rangkaian kalimat di atas penulis artikan sebagai be-  
 rikut: "Dan tanda-tanda kalimat fi'il (kata kerja) adalah  
 dapat menerima qod (قد), saufa (سوف), ta-ta'nist sa-  
 kinah (تاء التانيث الساكنة), sin, (سي), dlomir fa'il  
 (نون التوكيد) dan nun taukid (ضمير الفاعل) seperti contoh:

قد قام - يقوم - سوف نذهب - ستذهب - قامت - قمت  
 ليكتبن - أكتبن - أكتبن

#### B, Macam-macam Kata Kerja dalam Bahasa Arab

Kata kerja dalam bahasa Arab mempunyai berbagai ma-  
 cam dan bentuk. Berikut ini penulis akan mengklasifikasi-  
 kan kata kerja dalam bahasa Arab sesuai dengan konteks  
 ketatabahasaun yang ada, baik jika ditinjau dari segi  
 waktu berlangsungnya perbuatan, subyek ataupun obyek  
 dari kata kerja tersebut, bentukan katanya dan lain  
 sebagainya, sebagai berikut:

##### a. FI'IL MADLI, MUDHORI' DAN AMAR

Pembagian fi'il (kata kerja) dalam bahasa Arab  
 ditinjau dari segi waktu berlangsungnya perbuatan  
 dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu: Fi'il madli,  
 (الفعل المضارع), fi'il mudhori' (الفعل الماضي) dan  
 fi'il Amar (فعل الامر). Pembagian tersebut se-  
 perti apa yang telah diterangkan oleh Musthofa

Gholayani dalam jami'ud durusnya sebagai berikut:

ينقسم الفعل باعتبار زمانه الى ماضى ومضارع وامر (٣٣ . ١٩٩١)

### I. Fi'il Madli ( فعل الماضى )

F Fi'il Madli adalah:

- فالماضى : مادل معنى فى نفسه مقترن بالزمان كجاء واجتهد - وتعلم

Fi'il madli adalah setiap fi'il yang menunjukkan ma'na (arti) pada waktu lampau, seperti kata ( جاء dia telah datang), (dia telah belajar تعلم) (Musthofa Gholayani, 1991: 33). Ciri-cirinya yaitu dapat menerima ta ta'nits sakinah seperti contoh: ( كتبت ) atau ta dlozir seperti contoh: ( كتبت - كتبتم - كتبت ). Ciri-ciri tersebut seperti dijelaskan oleh Gholayani:

- وعلا مته ان يقبل تاء التانيث الساكنة مثل كتبت  
او تاء الضمير مثل: كتبت - كتبتم - كتبتن

Sedangkan fi'il mudlori' adalah:

- والمضارع : مادل على معنى فى نفسه مقترن بزمان  
يحتمل والاستقبال مثل : يجيئ - يجتهد - ويتعلم

Fi'il mudlori' adalah setiap kata kerja yang menunjukkan arti dirinya pada waktu sekarang atau yang akan datang seperti contoh: ( يجيئ dia sedang/akan datang), ( يتعلم dia sedang/akan belajar) (Musthofa Gholayani, 1991: 33). Masih merujuk pada Musthofa Gholayani fi'il mudlori' ini mempunyai ciri dapat

menerima sin, saufa, lam dan berikut ini petikanya:

وعلامته ان يقبل السين اوسوف اولم اولن مثل: سيقول  
سوف يجيى - لم اكسل - لن اتاخر.

(dia akan berkata سيقول (سيقول dia akan datang),

(saya tidak malas لم اكسل (لن اتاخر) saya tidak akan terlambat).

Fi'il amar adalah:

والامر: ما دل على طلب وقوع الفعل من الفاعل المخاطب  
بغير لام الامر مثل: جرد - اجتهد - وتعلم.

Fi'il yang menunjukkan pada keinginan terwujudnya suatu pekerjaan dari pelaku, tanpa lam amar seperti contoh ini:

(جى , datanglah) (تعلم , belajariah),

(اجتهد , bersungguh-sungguhlah).

Ciri-ciri dari fi'il amar ini adalah menerima ya muannasah mukhotobah untuk tercapainya suatu maksud (pekerjaan).

وعلامته ان يدل على الطلب بالصيغة مع قبوله ياء  
المؤنثة المخاطبة مثل: اجتهدى.

## 2. Fi'il Mujarrad dan Mazid

Fi'il dilihat dari segi kalimat (kata) itu sendiri apakah merupakan kata dasar atau sudah mengalami perubahan, dapat digolongkan pada fi'il mujarrad dan mazid.

a. Fi'il mujarrad adalah: Fi'il yang semua huruf masih asli

(ما كانت جميع حروفه أصلية) (Al-Faibek, 1979: 5).

Sebagaimana contoh:

اكل الطفل الموز

(seorang anak telah makan pisang).

## ياكل الخادم الرز

(seorang pelayan laki-laki itu sedang makan nasi).

## كل التفاح

(makan buah apel itu) (Khariri Shofa, 1988: 16).

semua kata yang bergaris bawah adalah kata kerja dasar sebab belum mengalami perubahan/tambahan.

Fi'il mujarrad dibagi menjadi dua bagian:

1. Mujarrad tzulasi ( ثلاثي مجرد )

2. Mujarrad ruba'i ( رباعي مجرد )

Sedangkan mujarrad tzulasi itu sendiri dibagi menjadi enam wazan yaitu:

الاول :	فعل	يفعل	كنصر	ينصر
والثاني :	فعل	يفعل	كضرب	يضرب
والثالث :	فعل	يفعل	كفتح	يفتح
والرابع :	فعل	يفعل	كفرح	يفرح
والخامس :	فعل	يفعل	ككرم	يكرم
والسادس :	فعل	يفعل	كحسب	يحسب

Wazan pertama disebut: ( فتح ضم ) artinya 'ain fi'il pada fi'il madli dibaca fathah sedangkan pada fi'il mudlori' dibaca dlommah. Wazanya ( فعل يفعل ) dan mauzunya sebagai contoh: ( نصر ينصر ), artinya menolong).

Wazan kedua disebut: ( فتح كسر ) artinya: 'ain fi'il

pada fi'il madli dibaca fathah sedangkan pada fi'il mudlori' dibaca kasrah, wazanya adalah: ( **فعل يَفْعَل** ) dan mauzunya sebagai contoh: ( **ضرب يضرب**, artinya: memukul).

Wazan ketiga disebut: ( **فَعْلَان** ) artinya pada fi'il madli maupun mudlori' ('ain fi'ilnya) dibaca fathah wazanya adalah: ( **فعل يَفْعَل** ) dan mauzunya: ( **فتح يفتح**, artinya: membuka).

Wazan keempat disebut: ( **كسرفتح** ) artinya 'ain fi'il pada fi'il madli dibaca kasrah sedangkan pada fi'il mudlori' dibaca fathah, wazanya adalah: ( **فعل يَفْعَل** ) dan mauzunya yaitu: ( **علم يعلم** ) artinya: mengetahui.

Wazan kelima disebut: ( **ضم ضم** ) artinya 'ain fi'il pada fi'il madli dan mudlori' dibaca dlowmah dan wazanya itu adalah: ( **فعل يَفْعَل** ) dan mauzunya: ( **حسن-يحسن**, artinya: bagus).

Wazan keenam disebut: ( **كسرتان** ) artinya 'ain fi'il pada fi'il madli dan mudlori'nya dibaca kasrah dan wazanya adalah: ( **فعل يَفْعَل** ) sedangkan mauzunya yaitu: ( **حسب-يحسب**, artinya: menghitung).

Sedangkan ruba'i ( **رباعي** ) hanya mempunyai satu wazan yaitu: ( **فعلل-يفعلل** ) dan mauzunya sebagai contoh adalah: ( **دحرج-يدحرج** ) yang artinya adalah: mengguling-gulingkan.

#### b. Fi'il Mazid

Fi'il mazid adalah: **فعل مزيد**

**ما يزيد فيه حرف او اكثر على حروفه الثلاث**

artinya: "Fi'il yang dalamnya terdapat tambahan satu

huruf.....

huruf atau lebih pada huruf-huruf yang asli (Hifni bik Nasif, 1979: 5). Contoh:

## تعلم بكر القواعد الانجليزية.

(Bakar telah mempelajari gramatika bahasa Inggris).

Pada kata yang digaris bawah di atas sebagai contoh adalah fi'il mazid, karena telah mendapatkan tambahan pada kata dasarnya, yaitu mendapatkan tambahan ta dan lam karena pada kalimat itu kata dasarnya علم. Pembahasan yang lebih akan ikuti pada bab IV, pada saat kita membandingkan dengan kata kerja jenis lain (kata kerja dalam bahasa Inggris) yang sejenis dengan kata kerja ini.

### 3. Fi'il Lazim dan Muta'ady

Kalimah fi'il jika ditinjau dari segi ma'nanya apakah membutuhkan obyek ataukah tidak, dapat dibagi menjadi dua yaitu: fi'il lazim dan muta'adi.

a. Fi'il lazim ( فعل لازم ) adalah:

مالا يتعدى اثره فاعله ولا يتجاوزه الى المفعول به  
بل يبقى في نفس فاعله او ما لا ينصب المفعول به  
رمضان غلابي (1991: 29)

artinya: "Fi'il yang pengaruhnya tidak melampaui fa'il (subyek) dan tidak melewatinya sampai kepada maf'ul bih (obyeknya), tetapi hanya tetap pada subyeknya saja, atau fi'il yang tidak menashabkan....."

menashabkan maf'ul bih (obyek).

Dengan kata lain fi'il lazim adalah fi'il yang tidak membutuhkan obyek, namun cukup mempunyai subyeknya saja. Di dalam bahasa Indonesia fi'il lazim ini sepadan dengan kata kerja intransitip, begitu juga pada bahasa Inggris. Contoh:

فرح عثمان لانه نجح في الامتحان .

(Usman merasa senang, karena ia telah lulus dalam ujian).

Kata yang bergaris bawah di atas adalah fi'il lazim atau intransitip. Kata kerja tersebut tidak membutuhkan obyek, dan telah cukup dengan kehadiran subyek saja.

#### b. Fi'il Muta'adi

Fi'il Muta'adi adalah:

ما يتعدى اثره فاعله ويتجاوزه الى المفعول به  
او ما ينصب المفعول به .

artinya: Fi'il yang penguhnya melampaui fa'il dan melewati sampai kepada maf'ul bih, atau fi'il yang menashabkan maf'ul bih (obyek). (Khariri Shofa, 1988: 22).

Dengan kata lain fi'il muta'adi adalah fi'il yang membutuhkan obyek, dan belum cukup dengan adanya subyek saja. Oleh karena itulah fi'il muta'adi akan tepat jika kita samakan dengan istilah kata kerja transitip dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Seperti contoh:

قرأت عائشة القرآن

(Aisyah telah membaca Al-qur-an).

Kata yang bergaris bawah di atas adalah kata kerja biasa disebut transitip (muta'adi). Sebab kata kerja tersebut masih membutuhkan obyek walaupun sudah ada subyek.

#### 4. Fi'il Mabni Ma'lum dan Fi'il Mabni Majhul

(Kata kerja bentuk aktif dan bentuk pasif)

Fi'il (kata kerja) dalam bahasa Arab jika ditinjau dari segi subyeknya, apakah melakukan pekerjaan atau sebaliknya subyek dikenai pekerjaan, dapat dibagi pada dua macam yaitu: fi'il mabni ma'lum dan fi'il mabni majhul.

a. Fi'il mabni ma'lum adalah:

فالفعل المعلوم : ما ذكر فاعله في الكلام

artinya: "Fi'il yang disebutkan fa'ilnya di dalam sebuah kalimat" (Musthofa Gholayani, 1991: 49).

Fi'il mabni ma'lum adalah fi'il (kata kerja) yang pada penggunaannya harus bersama-sama fa'il (subyek). Dan pada subyek itu mestilah yang melakukan pekerjaan. Di dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris kata kerja ini biasa kita sebut kata kerja aktif, atau active voice.

Seperti contoh:

حمل العمال الآلات المنزلية

(Para karyawan telah membawa alat-alat rumah).

Pada kata kerja yang bergaris bawah di atas adalah kata kerja mabni ma'lum (aktif) subyeknya melakukan pekerjaan.

#### b. Fi'il Mabni Majhul

Fi'il mabni majhul adalah:

ما لم يذكر فاعله في الكلام بل كان محذوفا

yaitu: "Fi'il yang tidak disebutkan fa'il (subyek) nya dalam.....

dalam kalimat (Musthofa Gholayani, 1991: 51).

Fi'il majhul ini di dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja pasif atau di dalam bahasa Inggris bab yang membahas kata kerja ini biasa disebut dengan passive voice. Subyek dalam tata kalimat majhul ini tidak disebut karena berbagai alasan. Diantaranya untuk meringkas pembicaraan, untuk menyembunyikan pelaku atau mungkin karena pelakunya tidak dikenal/diketahui.

Contoh dalam kalimat:

يكرم المجتهد

(orang yang rajin itu dihormati)

كتب الدرس

(pelajaran itu telah ditulis)

Dalam tata bahasa Arab ada tata aturan untuk dapat merubah fi'il ma'lum menjadi majhul. Hal ini juga akan kami bahas pada bab berikutnya.

#### 5. Fi'il Shahih dan Mu'tal

Fi'il shahih dan mu'tal adalah pembagian fi'il yang ditinjau dari segi kuat dan lemahnya huruf-huruf yang menyusunnya. Musthofa Gholayani menuliskan dalam jami'ud durus al-'Arabiyyah:

ينقسم الفعل باعتبار قوة احرفه وضعفها الى قسمين - صحيح ومعتل .

##### a. Fi'il Shahih

Fi'il shahih adalah:

فالصحيح ما كانت احرفه الاصلية احرفا صحيحة مثل كتب - وكاتب .

artinya: Fi'il yang huruf-huruf penyusunnya berupa huruf-huruf asli (huruf shahih).

contoh.....

Contoh dalam kalimat:

ذهب الاستاذ الى الادارة .

(Guru itu telah pergi ke kantor)

Fi'il shahih ini terbagi menjadi tiga bagian: salim,  
( مضيق ) , mahmuz ( مهموز ) dan mudho'af ( مسالم ) .

b. Fi'il Mu'tal

Fi'il Mu'tal adalah:

والفعل المعتل مكان احد احرفه الاصلية حرف  
علة . مثل : وعد . وقال . ورمى .

Artinya : Fi'il mu'tal adalah fi'il yang salah satu  
hurufnya asli huruf 'illah, seperti وعد ,  
رمى , dan قال .

Huruf و pada kata وعد , huruf ا pada kata قال ,  
dan huruf ي pada kata رمى adalah huruf 'illah.

Contoh dalam kalimat di bawah ini:

وعد محمد انه سيزور الى بيت اخيه الكبير

(Muhammad telah berjanji bahwa sesungguhnya ia akan  
berkunjung ke rumah kakaknya);

سار عمر مع ابيه الى المزرعة

(Umar telah berjalan bersama ayahnya ke sawah).

رضي الله عن ابي بكر الصديق

(Semoga Allah meridloi sahabat Abu Bakar Assidiq).

Semua kata yang digaris bawah pada ungkapan di atas

adalah fi'il mu'tal:

## 6. FI'IL TAM DAN NAQISH

Ditinjau dari segi ma'mulnya yakni apakah fi'il itu  
sudah cukup dengan ma'mul marfu' atau harus ada ma'mul man-

manshub .....

manhub selain maf'ul bih, maka fi'il dibagi menjadi dua yaitu: fi'il tam dan fi'il naqish.

a. Fi'il Tam

Fi'il tam ialah:

ما تم وبمرفوعه جملة رخصي بك (١٣ - ١٩٩١)

yaitu: Fi'il yang sudah cukup dengan ma'mul marfu'

(untuk membuat sebuah kalimat sempurna).

(Hifnibek Nashif, 1979: 13).

Contoh dalam kalimat:

قام صالح

(Salah telah berdiri)

قرات الرسالة

(Saya telah membaca surat)

Kata yang bergaris bawah adalah fi'il tam. Fi'il ini sudah cukup untuk membuat sebuah kalimat sempurna meskipun hanya disertai fa'il saja. Fi'il ini tidak perlu lagi membutuhkan ma'mul manshub (selain maf'ul bih). Jika ada fi'il yang membutuhkan ma'mul manshub (selain maf'ul bih), maka fi'il tersebut tetap disebut fi'il tam. Sebab fi'il semacam ini termasuk golongan fi'il muta'addi (yang membutuhkan obyek).

b. Fi'il Naqish

Fi'il naqish adalah:

مالا تم الجملة معه إلا بمرفوع ومنصوب رخصي بك (١٣)

yaitu: Fi'il yang tidak lengkap untuk membuat susunan

kalimat sempurna kecuali dengan ma'mul marfu'

dan manshub (kecuali maf'ul manshub) (Hifnibek

Nashif, 1979: 13).

Contoh: dalam kalimat:

كان الله غفوراً رحيماً

(Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).

Fi'il naqish merupakan fi'il yang mempunyai ma'mul marfu' (untuk isimnya) dan ma'mul manshub (untuk khobarnya).  
Fi'il naqish ini adalah seluruh kelompok kaana (كان وأخواتها).

### C. Pengertian Kata Kerja dalam Bahasa Inggris

Kata kerja dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah verb, jarang sekali buku tentang tata bahasa Inggris yang secara spesifik membahas tentang kata kerja berikut perincian dan pengklasifikasiannya, kebanyakan pembahasan tentang kata kerja yang tercecer dari bab yang satu ke bab yang lain, dengan tinjauannya sendiri-sendiri dan bukanlah merupakan pembahasan yang sistematis perihal kata kerja. Oleh karena itulah penulis dalam mencari definisi-definisi kata kerja yang kongkrit dan jelas cukup mengalami banyak kesulitan.

Salah satu pengertian kata kerja dalam bahasa Inggris yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:  
Verb is a word which expresses action or state of being (Artono Wardiman, 1986: 95).

Ahli bahasa lain ada yang mendefinisikan verb seperti:  
Verb is a word which can be used with a subject to form the basic of a clause (Michael Swan, 1988: 17).

Dari dua definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Verb is a word which expresses action or state of being and can be used with a subject to form the basic of clause. Dengan demikian berarti ada dua unsur penting verb, yaitu: to express action and to be used with a subject in a clause.

#### D. Macam-macam Kata Kerja dalam Bahasa Inggris

Sebagaimana dalam bahasa Arab, dalam bahasa Inggris juga terdapat bermacam jenis kata kerja. Namun secara umum A.J. Thomson dan A.V. Martinet mengklasifikasinya dalam dua golongan besar yakni the auxiliary verbs dan ordinary verbs. there are two classes of verb in english:

1. The auxiliary verb (auxiliaries): to be, to have, to do, can, could, may, might, must, ought, shall, used, will, should, would, to need and to dare.
2. All other verb, which we may call ordinary verbs: to work, to sing, to pray (Thomson dan Martinet, 1986: 15).

Pembagian di atas adalah jelas sekali merupakan upaya penggolongan kata kerja secara umum dilihat dari bentuknya yang masih orisinal dan belum juga mengalami perubahan serta konjungsi dengan kata lainnya. Selanjutnya perubahan dan rincian-rinciannya secara lebih mendalam adalah merupakan uraian dari auxiliary verbs dan ordinary verbs (kata kerja biasa).

Sistematika dari penguraian auxiliary verbs itu sedikit mudah kita kanali, karena memang banyak ahli bahasa yang menerangkan auxiliary verbs tersebut secara khusus. Namun untuk mencari sistematika dari ordinary verbs agakanya cukup melelahkan, Seperti yang penulis catat di muka bahwa jarang sekali buku atau bab yang secara spesifik menguraikan kata kerja dalam cakupan yang holistik-multidimensional. Oleh karena itu paparan di atas merupakan serpihan-serpihan dari tinjauan yang jauh dari cakupan-cakupan menyeluruh.

## Ordinary Verbs (kata Kerja yang umum/biasa)

### I. Tenses

Berbicara tentang kata kerja tidak bisa dilepaskan dengan pembicaraan tenses. Sebab tenses merupakan bentuk gramatika kata kerja dan membicarakan tenses juga berarti menganalisa kata kerja. Penulis mengawali pemilah-milahan kata kerja ini dengan menampilkan tenses ke permukaan karena pada tenses ini akan dibahas satu kelompok besar tentang kata kerja.

Batasan tenses ini mungkin akan dapat lebih membantu pemahaman tentang kata kerja (berkait dengan waktu) dan menurut Chaedar al-Wasilah, seorang doktor dalam bidang bahasa dari Bandung dalam bukunya menulis:

"Tense is gramatical category of the verb expressing sing by mean of gramatical kontras the time relation ship of the action referred to in the sentence and the time of utterance".

(Katagori gramatik dari kata kerja, yang dengan perantaraan kontras gramatiknya, mengungkapkan pada hubungan waktu dari kegiatan yang diacu dalam kalimat dengan waktu pengucapannya) (Hartman & Strook 1976: 235).

Secara tradisional pembicaraan verbs ditinjau dari segi waktu berlangsungnya aktifitas (tense) dibagi atas present, past, dan future di contohkan dalam I take, you take, you took and you shall take. Present untuk waktu masakini (I take: saya mengambil--kini/seterusnya) past untuk waktu lampau (I took: saya mengambil--sudah), sedangkan future untuk waktu yang akan datang/pekerjaan yang akan dilakukan (I shall take: saya akan mengambil).  
berikut.....

Berikut ini pembahasan tense secara rinci:

a. Simple present (kebiasaan)

Simple present digunakan untuk menyatakan perbuatan yang menjadi kebiasaan.

Rumus yang dipakai untuk membuat susunan kalimat dalam simple present tense ini adalah sebagai berikut:

Rumusnya: S + Verb/verb+s-es

S: Subject--verb + s - es: kata kerja untuk subyek orang ketiga tunggal (he, she, it). Seperti contoh:

I work (saya bekerja)

We works (kita bekerja)

he works (dia bekerja)

b. Present continuous Tense

Tense ini secara umum digunakan untuk menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung (waktu kini).

Rumus yang dipakai: S + to be + verb + ing.

Contohnya: He is working: (dia sedang bekerja)

I am working (saya sedang bekerja)

you are working (kamu sedang bekerja)

c. Present perfect tense

Digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang telah terjadi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: S + Have/has + V III

contohnya: He has worked (dia telah bekerja)

Tuti has worked (Tuti telah bekerja)

We have worked (Kita telah bekerja)

d. Present perfect Continuous

Digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang telah dilakukan pada waktu lampau dan masih berlangsung hingga sekarang. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Rumusnya: S + have/has + been + verb + ing

Dan contohnya: Tuti has been working

(Tuti telah sedang bekerja)

Maksud contoh di atas adalah tuti telah memulai bekerja (pekerjaannya) dan masih terus bekerja hingga sekarang.

Keempat tense di atas adalah tense-tense bentuk present, yang masih ada hubungannya dengan waktu yang sedang dilakukan (sekarang). Sedangkan untuk aktifitas yang dilaksanakan pada lampau, semuanya terkumpul pada past tense yang juga terdiri dari empat point. Dan berikut ini perinciannya:

a). Simple past tense

Dipakai untuk menyatakan pekerjaan yang telah selesai pada waktu lampau.

Rumus yang digunakan adalah: S + V II

Contohnya adalah: I worked (saya bekerja) kemarin

She worked (dia bekerja) kemarin

b). Past Continuous Tense

Digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang sedang berlangsung pada waktu lampau.

Sedangkan rumusnya: S + was/were + verb - ing.

Dan contohnya: Jhon was working, they were working.

c). Past Perfect Tense

Digunakan untuk menyatakan perbuatan yang telah

selesai.....

selesai sebelum suatu perbuatan lain terjadi di masa lampau. Dan rumusnya adalah: S + had + verb II.

Sedangkan contohnya: He had worked

(dia telah selesai bekerja) dulu

#### d). Past Perfect Continuous Tense

Tense ini digunakan untuk menyatakan perbuatan yang terus berlangsung pada waktu lampau.

Adapun rumusnya adalah: S + had + been + verb-ing.

Dan contohnya adalah: He had been working.

(dia telah terus bekerja) dulu

Tense yang menunjukkan pada kegiatan yang akan dilakukan (waktu mendatang) disebut: future tense. Dan berikut ini perinciannya:

#### (a). Simple Future Tense

Digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Adapun rumusnya: S + shall/will + verb I

Contohnya adalah: he will work (dia akan bekerja).

#### (b). Future Continuous Tense

Digunakan untuk menunjukkan pekerjaan yang akan sedang terjadi. Sedangkan rumus yang digunakan:

Rumusnya adalah: S + shall/will + be + verb-ing.

Contohnya: he will be working (dia akan sedang bekerja)

#### (c). Future Perfect Tense

Digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang akan telah terjadi pada waktu yang akan datang.

Sedangkan rumusnya: S + shall/will + have + V III

contoh: he will have worked

(dia akan telah bekerja) sebelum/doran/besok.

#### d. Future Perfect Countinous Tense

Digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang akan telah sedang berlangsung pada waktu akan datang.

Rumusnya: S + shall/will - have - been - verb--ing.

He will have been working

(dia akan telah sedang bekerja--besok)

Dalam bentuk future selain present sebenarnya ada juga bentuk past yang terdiri dari empat bentuk seperti yang ada dalam bentuk present. Namun penulis hanya sampai pada bentuk present dalam menjelaskannya. Rumus yang digunakan pada bentuk past sedikit berbeda bentuk present. Pada bentuk future present rumusnya menggunakan Shall/will sedangkan pada saat past tense shall/will diganti dengan should/would. Dan penambahan being setelah be pada bentuk past future countinous.

#### 2. Transitive dan Intransitive Verb

Kata kerja dalam bahasa Inggris jika dilihat dari obyeknya, yakni apakah membutuhkan obyek atau tidak maka dapat digolongkan ke dalam dua bentuk. Bentuk pertama yaitu: Kata kerja transitip dan yang kedua intransitip.

##### a. Transitive Verb (Kata Kerja Transitip)

Kata Kerja transitip adalah: is a verb that has direct object to complete its meaning (Whon dan Marry Whitten, 1982: 9). Yang maksudnya bahwa kata kerja transitip mempunyai obyek langsung untuk melengkapi arti (dalam sebuah kalimat). Sedangkan menurut: Michael tentang transitive verb diartikan "Verb is that can have an object" (Michael, 1988:26).

Chaedar al-Wasilah dalam bukunya memberikan definisi tentang transitive verb, adalah kata kerja yang diikuti kata benda yang menerima atau jadi sasaran kegiatan yang kata kerja dinyatakan berfungsi sebagai obyek dari kata kerja tersebut (Chaedar al-Wasilah, 1993: 108).

Contoh: Jhon killed a bear (Jhon telah membunuh rusa)

My father drives a car (Ayahku mengendarai mobil)

Kata kerja yang bergaris bawah adalah contoh kata kerja bentuk transitip (transitive verb).

b. Intransitive verb (kata kerja intransitip)

Intransitive verb (kata kerja intransitip) adalah: "Verb that cannot have an object or be used in the passive voice". Yang maksudnya bahwa: kata kerja yang tidak memiliki obyek atau digunakan dalam bentuk pasif (Michael Swan, 1988: 20). Dalam pengertian lain yang ada pada dasarnya sama dikatakan bahwasanya: Kata kerja intransitip adalah kata kerja yang tidak diikuti kata benda yang menerima atau jadi sasaran kegiatan kata kerja (Chaedar al-Wasilah, 1993: 108).

Contoh: Marry sings (marry menyanyi)

She smiles (dia tersenyum)

Kata kerja yang bergaris bawah adalah merupakan kata kerja intransitip yang tidak membutuhkan obyek.

Dalam pembuktian transitip dan intransitip dapat menggunakan dua pola kalimat berikut:

a). The man.....the boy (transitip/transitive verb)

b). The man .....quickly (intransitip/intransitive verb)

contoh: The man remember the boy

The man run quickly

### 3. Active dan passive Voice

Ditinjau dari subyeknya, kata kerja dalam bahasa Inggris sama seperti dalam bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia. Yaitu: pada bentuk aktif (active voice) dan dan bentuk pasif (passive voice).

#### a. Active Voice (kalimat aktif)

Active Voice is an active verb form is the form verb that subject usually the person or thing that does the action Yang maksudnya kata kerja aktif kata kerja yang subyeknya biasanya berupa orang atau sesuatu yang mengerjakan suatu aksi/aktifitasnya) (Michael Swan, 1988: 15).

Dalam buku lain dikatakan, kalimat aktif yaitu kalimat yang subyeknya melakukan pekerjaan (Imam Djauhari, 1982: 6).

Contoh: He buys a book (Dia membeli buku)

I will help you (Saya akan membantumu)

We call his father (Kita memanggil ayahnya)

Kata kerja yang bergaris bawah adalah kata kerja aktif karena subyeknya melakukan pekerjaan.

#### b. Passive Voice (kalimat pasif)

Passive voice adalah: Passive form is the verb that the subject usually the person or thing that is affected by action of the verb. Yang maksudnya adalah bentuk pasif adalah: bentuk dimana kata kerja yang subyek biasanya berupa orang atau sesuatu yang dikenai pekerjaan oleh verb (kata kerja) (Michael, 1988: 22).  
Atau kalimat pasif: Kalimat yang subyeknya dikenai pekerjaan.

sebagaimana.....

Sebagaimana menurut Chaedar al-Wasilah mendefinisikan kalimat pasif sebagai berikut: Kalimat pasif itu adalah: kalimat yang subyeknya menerima atau jadi sasaran kegiatan yang dinyatakan dengan kata kerja (Chaedar, 1993: 108).

Contoh: I was laughed at by her

(Saya telah ditertawakan olehnya)

Marry is being bitten by Jhon

(Marry sedang dipukul oleh Jhon)

Semua kata kerja yang bergaris bawah adalah kata kerja yang berbentuk pasif karena dikenai pekerjaan (subyek oleh kata kerja tersebut).

Rumus untuk merubah bentuk aktif menjadi bentuk pasif yaitu dengan menambahkan to be - past participle setelah subyek yaitu: S - to be - past participle

aktif; They broke the window

pasif: The window was broken by them  
S to be past participle

#### 4. Kata Kerja yang Mengalami Afiksasi

Dalam bahasa Inggris kata kerja dilihat dari katanya apakah merupakan kata asli atau sudah mengalami perubahan maka dapat dibedakan dalam beberapa macam, seperti contoh berikut ini yang terafiksasi. Kata kerja dengan dibentuk karena proses penambahan awalan (prefix). Penambahan kata dalam pembentukan kata kerja berasal dari kata dasar (kata kerja). Hanya setelah mengalami proses afiksasi tersebut, ia akan mengalami perubahan makna. Adapun contoh-contohnya:

a. Kata kerja dengan prefix (dis)

Kata kerja dengan prefix (dis) akan menghadirkan

makna.....

makna - berbeda : dari makna kata dasarnya. Contoh:

Agree	= Setuju	disagree	= membantah
Allow	= patuh	disallow	= menolak
Appear	= nampak	disappear	= menghilang
Close	= menutup	disclose	= menyingkap
Connect	= mengikat	disconnect	= melepaskan
like	= suka	dislike	= membenci

b. Kata kerja dengan Prefixe ( mis ) mempunyai arti salah (memberikan arti salah) dari kata dasarnya. Contoh :

date=	= membubuhi tanggal
misdate	- salah membubuhi tanggal
understand	= mengerti
misunderstand	- salah mengerti
inform	= menginformasikan
misinform	- salah menginformasikan
place	= menempatkan
misplace	- salah menempatkan
translate	= menterjemahkan
mistranslate	- salah menterjemahkan

c. Kata Kerja dengan Prefixe ( re )

Kata kerja dengan prefixe (re) ini mempunyai makna peng-  
ulangan. kata dasarnya. Contoh :

Adjust	= menyesuaikan diri
readjust	- menyesuaikan diri lagi
appear	= muncul
reappear	- muncul lagi
call	= memanggil
recall	- memanggil lagi

consider .....

Consider	= mempertimbangkan
reconsider	- mempertimbangkan lagi
fill	= mengisi
refill	- mengisi lagi
marry	= kawin
remarry	- kawin lagi
open	= membuka
reopen	- membuka lagi
play	= memainkan
replay	- memainkan lagi
produce	= memproduksi
reproduce	- memproduksi lagi

d. Kata Kerja dengan Prefixe ( un )

Kata kerja dengan prefixe(un) ini memberikan makna yang berlawanan dari kata dasarnya. Contoh :

bend	= membengkokkan
unbend	- meluruskan
button	= mengancing
unbutton	- membuka kancing
cover	= memberi sampul
uncover	- melepaskan sampul
dress	= berpakaian
undress	- menanggalkan pakaian
lock	= mengunci
unlock	- membuka kunci
pack	= mengepak
unpack	- membongkar kepak

Macam-macam kata kerja dalam (bahasa Inggris) yang penulis sebutkan di atas bukanlah macam kata kerja secara keseluruhan. Artinya macam kata kerja dalam bahasa Inggris banyak sekali dan baru sebagian kecil saja yang penulis sebutkan guna memberikan contoh tentang macam-macamnya. Penulis tidak mungkin menyebutkan secara keseluruhan dalam kesempatan kali ini, hal tersebut berkaitan dengan ruang dan batasan masalah dalam skripsi ini.

Perbandingan antar kedua bahasa yang akan penulis sajikan dalam bab berikutnya, mungkin akan memperjelas titik perbedaan dan persamaan serta keistimewaan dari masing-masing bahasa tersebut.

-----\*0\*-----

### BAB III

#### PERBANDINGAN KATA KERJA

#### DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS

Dalam pembahasan ini penulis akan mengambil beberapa aspek yang dirasa perlu untuk diperbandingkan dari kedua bahasa (Arab dan Inggris) yaitu:

- a). Pembentukan dan kegunaanya
- b). Persamaan dan perbedaan
- c). Keistimewaan dari masing-masing bahasa

Adapun obyek pembahasan, seperti yang telah penulis batasi adalah berkisar pada kata kerja yang dibatasi pada:

- a). Kata kerja yang ditinjau dari perubahan kata
- b). Kata kerja dilihat dari ma'nanya apakah membutuhkan obyek atau tidak.
- c). Kata kerja dilihat dari subyeknya, apakah melakukan pekerjaan ataukah dikenai perbuatan.

#### A. Kata Kerja Ditinjau dari Perubahan Kata

Kata kerja ditinjau dari asal katanya itu sendiri apakah merupakan kata dasar asli ataukah sudah berubah karena proses afiksasi.

Dengan peninjauan tersebut sebagaimana telah dipaparkan di muka, kita kenal fi'il mujarrad dan fi'il mazid. Dan dalam bahasa Inggris (bukan istilah baku) kita kenal "verb formation" dan "ordinary verb". Baiklah kita mulai saja untuk membandingkan kata kerja-kata kerja tersebut.

Dalam bahasa Arab, kata kerja yang kata-katanya masih orisinal-asli yaitu fi'il mujarrad terbagi menjadi dua yaitu: mujarrad tzulasi dan mujarrad ruba'i.

Mujarrad tzulasi .....

Mujarrad tzulasi sebagaimana telah diuraikan di depan yang terbagi menjadi enam wazan:

1. فعل - يفعل ← نصر - ينصر
2. فعل - يفعل ← ضرب - يضرب
3. فعل - يفعل ← فتح - يفتح
4. فعل - يفعل ← علم - يعلم
5. فعل - يفعل ← حسن - يحسن
6. فعل - يفعل ← حسب - يحسب

Dan mujarrad ruba'i hanya mempunyai satu wazan saja yaitu: ( ر ح ج - يد ح ج ) .  
فعل - يفعل

Kedua bentuk mujarrad di atas (tzulasi dan ruba'i) kata-katanya merupakan kata asli semua dan bukan merupakan terjadi karena proses afiksasi. Dan itu semua merupakan rumus pola kata dari seluruh kata kerja yang mempunyai jumlah huruf (tiga dan empat) huruf. Jadi semua kata kerja dalam bahasa Arab mempunyai rumus dasar dan dengan rumus dasar itu kita dapat mengetahui makna dari kata kerja tersebut.

Dalam bahasa Inggris kata kerja dasar (asli) yang bukan merupakan terjadi karena proses afiksasi maka tidak terdapat pembahasan khusus (istilah, pembagian) itu dan keterangan-keterangan lebih lanjut. Yang ada adalah kata kerja.....

kerja yang sudah tidak asli lagi, yang terbentuk karena karena proses afiksasi (penambahan huruf). Berikut ini kita ikuti pembahasan selengkapnya dengan membandingkan dengan kata kerja dalam bahasa Arab (fi'il mazid).

Fi'il mazid adalah fi'il yang sudah tidak asli lagi tetapi sudah mendapatkan tambahan huruf baik satu atau lebih, dalam bahasa Inggris ada yang menyebut dengan istilah verb formation (kata kerja jadian).

Fi'il mazid (kata kerja jadian) dengan penambahan huruf pada huruf aslinya, proses terjadinya dibentuk dengan menambahkan satu, dua, atau tiga huruf pada kata dasarnya, dengan huruf-huruf yang telah ditentukan.

Sedangkan dalam bahasa Inggris bukan pada ada berapa jumlah huruf yang masuk/menempel pada kata dasarnya. Akan tetapi pada suku kata apa yang masuk pada kata dasar sehingga terjadi proses afiksasi, jadi dalam bahasa Arab itu stressingnya pada kuantitas huruf yang masuk/menempel pada kata dasar sehingga terjadi proses afiksasi sedangkan dalam bahasa Inggris stressing terletak pada kualitas (suku kata apa) yang menjadikan proses afiksasi. Berikut ini akan penulis paparkan bagian-bagian dan proses pembentukan dari keduanya beserta fungsi-fungsinya.

Fi'il mazid dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu:

1. Mazid tzulasi
2. Mazid ruba'i

#### Mazid tzulasi

Mazid tzulasi yaitu: kata kerja bentukan/jadian yang kata dasar aslinya terdiri dari tiga huruf itu, Mazid

tzulasi.....

Tzulasi ini mempunyai tiga macam bentuk:

I. Mazid yang mempunyai tambahan satu huruf pada kata kata dasarnya, mazid ini mempunyai tiga buah pola kata atau wazan:

- a. Wazan: ( **أفعل - يفعل** )  
 contoh: ( **أكرم - يكرم** ) artinya: memulyakan  
 sedangkan pada kata ( **أكرم** ) aslinya ( **كرم** )  
 artinya: mulia, setelah mendapatkan prefix (awalan) alif artinya menjadi memuliakan. Jadi fungsi alif pada wazan af'ala adalah litad'if atau memuta'adikan atau mentransitipkan kata dasarnya, yang asalnya intransitip. Kita lihat kata ( **كرم** ) adalah intransitip (tidak membutuhkan obyek) setelah mendapat awalan alif menjadi transitip karena dari arti mulia menjadi memuliakan.
- b. Wazan ( **فعل - يفعل** ) dengan mendapat tambahan dobel/rangkap pada 'ain fi'ilnya. Contoh: **عظم - يعظم**  
 artinya: mengagungkan, dibentuk dari kata dasar ( **عظم** ) yang artinya: agung. Segera perangkapan huruf pada 'ain fi'il ini mempunyai fungsi yang sama dengan penambahan alif pada nomor 1 di atas, yaitu litad'if: mentransitipkan kata dasar yang intransitip.
- c. Wazan ( **فاعل يفاعل** ) dengan mendapat tambahan huruf alif setelah 'ain fi'ilnya. Contoh: Mauzunya kata ( **ضارب** ) yang artinya: saling memukul yang kata dasarnya ( **ضرب** ) artinya memukul. Fungsi alif setelah 'ain fi'il itu adalah

lil musyarokah (menyatakan persekutuan) atau memberi makna saling pada arti semula. Kita lihat pada kata ( **ضرب** ) artinya: memukul. Setelah mendapat tambahan alif menjadi ( **ضارب** ) artinya berubah menjadi saling memukul. Contoh lain kata ( **قتل** ) artinya: membunuh, setelah mendapat tambahan alif akan menjadi ( **قاتل** ) artinya: saling membunuh.

( **قتل** ): membunuh

( **قاتل** ): saling membunuh

2. Mazid yang mempunyai tambahan dua huruf pada kata dasarnya.

bentuk ini ada lima macam:

a. Wazan ( **انفعل - ينفعل** ) dengan mendapat hamzah dan nun sebelum fa fi'il. Contoh: ( **انكسر ينكس** ) artinya menjadi pecah dari kata dasar ( **كسر** )

( **كسر** ) artinya memecahkan. Penambahan hamzah dan nun itu berfungsi lil muthowa'ah (mendatangkan arti akibat --- dari kata dasarnya).

( **كسر** ): memecahkan

( **انكسر** ): menjadi pecah

b. Wazan ( **افتعل - يفتعل** ) dengan mendapat tambahan sebelum fa fi'il dan ta sesudahnya. Fungsi dari penambahan hamzah dan ta itu juga bisa memberikan arti lil muthowa'ah seperti di atas, atau bisa lil muballaghoh (penekanan atas kesungguhan suatu pekerjaan).

( **جمع - يجمع** ): mengumpulkan

( **اجتمع - يجتمع** ): menjadi kumpul (berkumpul)

c. Wazan ( **افعل - يفعل** ) dengan mendapat tambahan hamzah sebelum fa fi'il dan merangkap pada lam fi'il. Fungsinya untuk muthowwa'ah mendatangkan arti sifat dan muballaghoh

( **حمر - يحمر** ): memerahi

( **احمر - يحمر** ): menjadi merah

d. Wazan ( **تفاعل - يتفاعل** ) dengan huruf tambahan pada ta sebelum fa fi'il dan alif sesudahnya fungsinya untuk memberikan arti musyarokah, yaitu: makna saling.

( **بين - يبين** ): menjelaskan

( **تباين - يتباين** ): saling menjelaskan

e. Wazan ( **تفعّل - يتفعّل** ) dengan tambahan huruf pada huruf ta sebelum ra fi'il dan perangkapan 'ain fi'il. Fungsinya untuk mendatangkan makna muthowwa'ah, taklif (mencari lebih) dan lain-lain.

( **شجع - يشجع** ): berani

( **تسبّع - يتسبّع** ): berusaha berani

3. Mazid dengan tambahan tiga huruf pada kata dasarnya ada empat macam bentuk:

a. Wazan ( **استفعل - يستفعل** ) dengan tambahan alif, sin dan ta sebelum fa fi'il. Salah satu mengenai fungsinya adalah untuk memberikan arti mencari.....dari kata dasarnya. Contoh: ( **غفر - يغفر** ): mengampuni

( استغفر-يسغفر ) : mencari ampunan

b. Wazan ( افعول - يفعول ) dengan tambahan hamzah sebelum fa fi'il dan mendobel 'ain fi'il serta tambahan wawu di antara 'ain fi'il tersebut.

( احشوش - يخشوش ) : hidup secara kasar

c. Wazan ( افعول - يفعول ) dengan menambahkannya hamzah sebelum fa fi'il dan dua wawu setelah 'ain fi'il. Contoh:

( اجلود - يجلود ) : sangat lama dan panjang.

d. Wazan ( افعال - يفعال ) dengan mendapat tambahan hamzah sebelum fa fi'il dan alif setelah 'ain fi'il serta mendobel lam fi'ilnya.

Contoh: ( احمز - يحمز ) : menjadi merah

Semua contoh-contoh di atas tersebut adalah contoh dari mazid tzulasi, berikut ini adalah contoh-contoh bagian dari mazid ruba'i.

#### Mazid Raba'i

Mazid ruba'i yaitu: kata kerja jadian yang kata dasarnya terdiri dari empat huruf yaitu:

I. Mendapat tambahan satu huruf bentuk ini mempunyai satu wazan yaitu:

( تفاعل - يتفاعل ) dengan penambahan ta sebelum fa fi'il. Fungsinya lil muthowalah contoh: ( تدحرج .

( يتدحرج ) : menjadi tergulung .

2. Mendapat tambahan dua huruf, bentuk ini ada dua:

a. Wazan ( **افعلل - يفعئل** ) mendapat tambahan huruf alif sebelum fa fi'il dan nun sesudah 'ain fi'il. mengubah arti dari kata dasarnya untuk lilmuthowwa'ah.

Contoh: ( **احرنجم - يحرنجم** ): berkumpul berdesakan.

b. Wazan ( **افعلل - يفعلل** ) mendapat tambahan pada huruf alif sebelum fa fi'il dan mendobel lam fi'il yang kedua, fungsinya lil muballaghoh. Seperti contoh:

( **اطمان - يطمئن** ): sungguh tenang.

Demikian kata kerja dalam bahasa Arab yang telah mengalami proses afiksasi. Proses afiksasi itu mempunyai kualitas merubah fungsi kata dasar ke dalam makna kata kerja lain. Sekarang kita beralih ke dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Inggris kata kerja yang telah mengalami afiksasi (perubahan ---karena mendapat awalan/akhiran) tidak digolongkan dalam bentuk wazan-wazan (pola-pola) tertentu seperti dalam bahasa Arab. Dalam hal ini hanya dijelaskan kata-kata tertentu yang mendapatkan awalan/akhiran tertentu akan mendatangkan arti kata yang baru dan lain. Berikut ini macam-macam prefix (awalan) dan suffix (akhiran) yang masuk mempengaruhi kata kerja sehingga menimbulkan makna baru dan terkadang dapat merubah jabatan kata kerja itu sendiri menjadi jenis kata yang lain.

### I. Prefix (dis)

Kata kerja dengan prefix (dis) maknanya itu akan berlawanan dengan kata dasarnya. Jadi prefix (dis) ini akan .....

akan membentuk makna yang berlawanan.

Contoh: agree = setuju/menyetujui  
 disagree = menolak/membantah  
 Sappoint = sopan  
 dissappoint = tidak sopan  
 allow = disallow  
 appear = muncul  
 disappear = menghilang

## 2. Kata kerja dengan prefix (mis)

Prefix dalam kata kerja ini berfungsi membentuk makna salah---dari kata dasarnya.

Contoh: date = membubuhi tanggal  
 misdate = salah membubuhi tanggal  
 spell = mengeja  
 misspell = salah mengeja  
 communicate = komunikasi  
 miscommunicate = salah komunikasi  
 understand = mengerti  
 misunderstand = salah mengerti  
 inform = menginformasikan  
 misinform = salah menginformasikan

## 3. Kata kerja dengan prefix (un)

Prefix un mempunyai fungsi memberikan makna yang berlawanan pada kata kerja yang terafiksasi olehnya.

Contoh: bend = membengkokkan  
 unbend = meluruskan

button.....

button:	= mengancing
unbutton	- membuka kancing
cover	= memberi sampul
uncover	- melepaskan sampul
lock	= mengunci
unlock	- membuka kunci

#### 4. Kata kerja dengan prefix (re)

Kata kerja dengan (re) ini akan mempunyai arti pengulangan. prefix ini berfungsi menghadirkan makna---ulang---dari kata dasarnya.

Contoh :

adjust	= menyesuaikan diri
readjust	- menyesuaikan diri lagi
appear	= muncul
reappear	- muncul lagi
marry	= kawin
remarry	- kawin lagi
play	= bermain
replay	- bermain lagi

#### 5. Prefix (in)

prefix (in) ini mempunyai fungsi menidakan dari kata dasarnya.

Contoh :

active	= aktif
inactive	- tidak aktif
exact	= pasti
inexact	- tidak pasti
efficient	= efisien
inefficient	- tidak efisien

## 6. Sufix (akhiran) en

Akhiran en dalam bahasa Inggris mempunyai juga kemampuan membentuk kata benda/sifat menjadi kata kerja. Adapun contohnya:

bright	=	terang
brighten	-	menjadi terang
broad	=	lebar
broaden	=	memperlebar
dark	:	= gelap
darken	=	menyebabkan gelap
fat	=	gemuk
faten	=	menyebabkan gemuk
hard	=	keras
harden	=	mengeras
sharp	=	tajam
sharpen	=	menajamkan
light	=	terang
lighten	=	menerangi

Kata-kata kerja di atas adalah merupakan kata kerja bentukan/jadian yang berasal dari kata dasar yang berupa kata kerja dan ada yang berasal dari kata dasar berupa kata sifat, seperti yang ada pada contoh di atas tersebut. dalam pembentukan adjective, sufix dan en.

Sebagaimana penulis ungkapkan di depan, bahwa selain Prefix dan sufix dalam bahasa Inggris berfungsi merubah jenis kata kerja menjadi kata jenis lain seperti kata benda.

### a. verb + sufix (ion)

Sufix (ion) dalam kata kerja yang dapat merubah kata.....

Kata kerja tersebut menjadi kata benda, seperti contoh:

Adapun contohnya:

add:	(menambah)
addition:	(tambahan)
connect:	(menjalin hubungan)
connection:	(hubungan)
consider:	(mempertimbangkan)
consideration:	(pertimbangan)
describe:	(menggambarkan)
description:	(gambaran)
destroy:	(menghancurkan)
destruction:	(penghancuran)

Selain dengan sufiks tertentu kata kerja bisa berubah menjadi kata benda bisa juga dengan sufiks berubah menjadi kata sifat (adjective).

#### b. Sufiks (full)

Sufiks (full) apabila masuk ke dalam kata kerja maka kata kerja tersebut dapat berubah menjadi kata sifat yang biasa disebut dengan adjective formation.

Sebagaimana contoh:

beauty:	(mempercantik)
beautiful:	(cantik/indah)
hope:	(mengharap)
hopeful:	(punya harapan)
meaning:	(mengartikan)
meaningful:	(penuh arti)
respect:	(menghormati)
respectful:	(penuh hormat)

proses.....

Proses afiksasi dari kata kerja ke kata bentuk lain (benda, sifat) tidak ditemukan dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab kata kerja dapat berubah menjadi kata bentuk lain bukan disebabkan karena proses afiksasi, melainkan karena perubahan format katanya, memang sudah ada rumusnya.

Marilah kita bandingkan proses dan macam afiksasi yang penulis paparkan panjang lebar tersebut.

Kata kerja ditinjau dari asal katanya, apakah kata itu merupakan kata dasar asli ataukah sudah mengalami proses afiksasi, dalam bahasa Arab ada mujarrad dan mazid sedangkan dalam bahasa Inggris hanya ada verb formation (mazid dalam bahasa Arab). Kata kerja asli/mujarrad dalam bahasa Inggris tidak dibahas secara khusus dan tidak ada pengklasifikasian seperti dalam bahasa Arab.

Namun dalam hal kata kerja jadian (mazid) di dalam bahasa Inggris mempunyai bahasan tersendiri yang mana pada "verb formation" yang tidak kalah penting dengan bahasa Arab.

Persamaan, perbedaan dan keistimewaan dari kedua bahasa dalam hal pembentukan dan fungsinya akan kami terangkan berikut ini:

Persamaan: Proses pembentukan fi'il mazid atau verb formation dalam kedua bahasa sama-sama menggunakan proses afiksasi (prefix dan sufix) tersebut mempunyai pengaruh merubah makna asal (dari kata dasar) ke makna yang lain. Kata kerja baik dalam bahasa Arab serta bahasa Inggris sama memiliki proses afiksasi.

Perbedaan.....

Perbedaannya:

Kata kerja dasar dalam bahasa Inggris dalam pembahasan ini tidak mendapatkan stressing secara khusus, sehingga tidak ditemukan pengklasifikasian dan perinciannya, sedang dalam bahasa Arab ada pembahasan secara khusus pada fi'il mujarrad mengenai perincian dan pengklasifikasinya.

Perubahan makna karena proses afiksasi dalam bahasa Arab masih dalam lingkup kata kerja sedangkan dalam bahasa Inggris tidak sebatas pada kata kerja tapi bisa merubah menjadi kata lain (benda/sifat).

Contoh: respect : menghormati

respectfull: penuh hormat

(perubahan dari verb ke adjective)

organize menjadi: organisation

(perubahan dari verb ke noun/kata benda)

Kemudian ada juga proses afiksasi ini dapat merubah jenis kata lain (sifat) menjadi kata kerja dari kata bright (adjective) berubah menjadi kata kerja dari kata brighten (verb yang mana dalam hal ini tidak ada dalam bahasa Arab).

Proses afiksasi dalam bahasa Inggris bisa merubah makna sebaliknya atau bermakna penidakan.

Contoh: like; suka

dislike: tidak suka

bend: membengkokkan

unbend : meluruskan

active: aktif

inactive: tidak aktif

Yang mana fungsi afiksasi seperti itu juga tidak ditemukan dalam bahasa Arab. dalam.....

Dalam bahasa Arab, proses afiksasi bisa juga merubah kata kerja intransitif menjadi transitif seperti dalam contoh: ( كرم : mulia), berubah menjadi seperti ( أكرم : memuliakan). Tetapi dalam bahasa Inggris tidak ditemukan yang demikian itu.

Dalam bahasa Arab satu proses afiksasi akan dapat menghadirkan makna yang lebih dari satu (fungsi ganda), wazan istaf'ala bisa berfungsi lil muthowwa'ah, juga dapat berfungsi litholabil fi'li yang mana ada pada contoh kata ( استغفر : meminta ampun), bisa juga littahawul (bermakna pindah/berubah) yang mana seperti contoh kata ( استجرا الطين : tanah berubah menjadi batu).

Sedangkan dalam bahasa Inggris proses afiksasi hanya untuk satu makna perubahan. Contoh kata inactive dan reproduce tidak bisa diartikan lain selain tidak aktif dan mereproduksi kembali.

#### Keistimewaan:

Pembahasan kata kerja yang terafiksasi dan tidaknya dalam bahasa Arab terasa lebih luas. Dalam bahasa Arab dibahas fi'il mujarrad sedangkan dalam bahasa Inggris tidak. Dalam bahasa Arab menunjukkan keistimewaan pada kekayaan tata bahasanya dan dalam bahasa Inggris terdapat nilai istimewa pada kesimpulan dan efisiensinya. Namun dibalik kesimpelannya itu ada keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa Arab, misalnya: pada fungsi penidakan dan sebaliknya proses pengulangan di dalam proses afiksasi bahasa Inggris terdapat nilai istimewa yang.....

yang tidak dimiliki oleh bahasa Arab. Akan tetapi pada keberagaman fungsi dari satu perubahan dalam bahasa Arab juga merupakan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa Inggris.

Satu kelebihan juga bagi bahasa Inggris, bahwa dengan proses afiksasi itu, bisa merubah kata kerja menjadi jenis kata lain misalnya menjadi kata sifat maupun benda atau sebaliknya dari kata sifat menjadi kata kerja dan sebagainya.

### B. Fi'il Muta'addi dan Lazim dengan Transitive Verb dan Intransitive Verb

Kata kerja dalam bahasa Arab sebagaimana telah di singgung di muka, bahwa ditinjau dari segi "obyek" apakah membutuhkan obyek atau tidak dapat dibagi ke dalam dua kelompok:

1. Fi'il Muta'addi (membutuhkan obyek)
2. Fi'il Lazim (tidak membutuhkan obyek)

Sedangkan dalam bahasa Inggris dengan tinjauan yang sama, juga dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Transitive Verb (membutuhkan obyek)
2. Intransitive Verb (tidak membutuhkan obyek)

Fi'il Muta'addi dan Transitive Verb

Contoh: Muta'addi

قرأ على القرآن

(Ali telah membaca Al qur-an)

أعطيتك كتابا.

(Saya telah memberi kitab kepadanya)

contoh.....

Contoh Transitive Verb:

Jhon killed a bear

(Jhon telah membunuh seekor rusa)

He has opened the door

(Dia telah membuka pintu)

She gives the man some money

(Dia telah memberi orang itu sejumlah uang)

Semua kata yang bergaris bawah di atas adalah fi'il muta'addi atau transitive verb. Berikut ini akan kami jelaskan pembentukan kata kerja-kata kerja tersebut secara sederhana.

### Fi'il Muta'addi

Fi'il muta'addi dalam tata bahasa Arab bisa terbentuk karena karakteristik fi'il tersebut memiliki kemampuan untuk menjadi muta'addi dengan sendirinya tanpa pengaruh atau perantaraan kata yang lain. Fi'il tersebut bila disebut muta'addi binafsihi (dengan sendirinya membutuhkan obyek) sebagaimana dalam contoh ini: ( رأيت المسجد : Saya melihat masjid itu). Dan ada fi'il muta'addi yang membutuhkan perantaraan kata lain yaitu: harfu jar ( حرف جار ) fi'il muta'addi seperti ini disebut: muta'addi bighoirihi (membutuhkan perantaraan kata lain) contoh: ( ذهبت بك : saya memergikanmu).

Fi'il muta'addi tidak dipengaruhi oleh bentuk waktu artinya baik dalam bentuk waktu sekarang, yang akan datang maupun lampau. Fi'il tersebut tidak kehilangan fungsinya sebagai fi'il muta'addi dan bisa berarti pula bahwa.....

bahwa dalam pembicaraan ini fi'il muta'addi dapat di pakai dalam semua bentuk waktu baik (sekarang, yang akan datang serta lampau).

### Transitive Verb

Transitive verb juga terbentuk karena karakteristik yang memang membutuhkan obyek. Transitive verb sama halnya dengan dengan bahasa Arab, ada transitive verb yang bekerja dengan sendirinya ataupun ada yang membutuhkan bantuan/perantaraan preposition. Sebagaimana contoh ini:

#### I. Yang berdiri sendiri

He is studying english

(Dia sedang belajar bahasa Inggris)

She has eaten the banana

(Dia telah makan pisang itu)

He gives me a book

(Dia memberiku sebuah buku)

#### 2. Yang berdiri dengan bantuan preposition

She laughed at me

(Dia menertawakanku)

We listened to the radio

(Kita mendengarkan radio itu)

They spoke about languages

(Merka berbicara tentang bahasa)

Transitive verb juga tidak dipengaruhi oleh bentuk waktu, dengan kata lain transitive verb dapat dipakai dalam semua bentuk waktu baik sekarang, yang akan datang maupun bentuk waktu lampau atau yang telah dilakukan.

transitive.....

Transitive verb bisa berbentuk aktif dan pasif, sama dengan fi'il muta'addi juga bisa berbentuk aktif (ma'lum) dan bisa berbentuk pasif (majhul).

Contoh: transitive verb

He takes the book (aktif)

The book is taken by him (pasif)

Fi'il muta'addi

aktif:

يقرأ الكتاب

(dia sedang membaca buku)

pasif:

يقرأ الكتاب

(buku itu sedang dibaca)

Fi'il lazim dan Intransitive Verb

Adapun contohnya fi'il lazim:

فرح محمد اليوم

(muhammad berbahagia hari ini)

شجع محمد يتفكر شديدا

(muhammad berani berpikir keras)

يجسّن لكل شخص

(Ia berbuat baik pada setiap orang)

Kemudian contoh: Intransitive verb

He walked quickly

(dia berjalan cepat)

She.....

She run slowly

(dia berlari pelan)

The boys work hard

(anak itu bekerja keras)

He laughed at me

(dia menertawaku)

Kemudian di dalam bahasa Arab ada penjasalannya yang mengenai proses pembentukan kata kerja intransitif itu. Mengapa suatu kata kerja bisa intransitif, sebagai berikut penjelasannya:

Jika fi'il tersebut menunjukkan ma'na perangai, sikap, atau tabiat maka fi'il tersebut memiliki sifat intransitif. contoh kata ( **حسن** , **شجع** dan **قبح** ) atau yang menunjukkan ma'na keadaan seperti kata ( **ظفر** ) juga dan sebagainya. Atau yang menunjukkan ma'na keadaan bersih dan tidak, seperti kata ( **احمر** , **ابيض** ) dan yang menunjukkan warna, seperti kata ( **عش** ) atau fi'il yang dan yang sejenisnya. Atau yang menunjukkan ma'na aib orang seperti kata ( **عور** ) seperti kata ( **حسن** , mengikuti wazan ( **فعل كسر** ) dan lain-lain. Atau juga fi'il yang mengikuti wazan ( **انقلب** ) seperti lafadz ( **انقلب** , **انطلق** ) kemudian yang mengikuti wazan pada wazan ( **افعل** ) seperti lafadz ( **اسوت** , **اجتال** ) serta fi'il yang mengikuti wazan ( **ابيضت** ) seperti lafadz ( **اجاز** dan **اصفارت** ).

itulah.....

Itulah beberapa sebab mengapa suatu fi'il dalam bahasa Arab menjadi lazim/intransitip. Sedangkan dalam bahasa yang lain seperti bahasa Inggris penulis tidak menemukan banyak mengapa suatu kata kerja bisa intransitip. Katagori di atas mungkin dapat berlaku dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Inggris kata yang menunjukkan ma'na tabi'at/keadaan bukan masuk dalam golongan kata kerja melainkan kata sifat atau juga keadaan seperti kata: lazy, happy, sad dan sebagainya.

Hanya saja menurut Chaedar al-Wasilah dalam bukunya kaji ulang kata kerja dalam bahasa Inggris, disitu ia memberikan pola untuk menentukan sebuah kata, apakah termasuk transitip ataukah intransitip. Dan sebagai berikut polanya:

1. The man.....the boy

Pola tersebut dipakai untuk menguji, apakah transitip ataukah tidak, kata kerja yang bisa dipakai dalam pola itu termasuk dalam golongan transitip, sedang pola kedua

2. The man.....quickly

Kata kerja yang bisa dipakai dalam pola (b) di atas maka termasuk kata kerja intransitip.

contohnya: The man walked/run quickly  
The man work quickly

Kata walked, run dan work adalah kata kerja intransitip.

Perbedaan, persamaan dan keistimewaan  
Dari uraian-uraian tersebut di atas penulis berupaya menemukan persamaan, perbedaan dan keistimewaanya dari masing-masing bahasa.

Persamaan:

Kata kerja transitip baik dalam bahasa Arab ataupun bahasa.....

bahasa Inggris. Keduanya memiliki persamaan karakteristik tidak terdapat keputusan tata bahasa mengenai prosesnya dalam pembentukan kata kerja menjadi transitip ( secara umum). Hanya pada kata kerja tertentu saja yang terdapat keterangan pembentukan transitipnya. Pembentukan transitip tersebut berawal dari kata yang intransitip dan kemudian mengalami proses afiksasi. Seperti contoh: Kata ( كرم ) menjadi transitip karena afiksasi, dari kata ( اكرم )

Kemudian contoh di dalam bahasa Inggris: Kata laughed adalah intransitip, namun setelah bergabung preposition at menjadi transitip.

Contoh: She laughed (intransitip)  
 She laughed at me (transitip)  
 bentuk pasifnya: I was laughed at by her.

Persamaan berikutnya adalah, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris kemampuan suatu kata untuk menjadi transitip ada yang dengan sendirinya dan ada yang membutuhkan perantaraan yang lain.

Yang berdiri sendiri

contoh:

رأيت المسجد

(Saya telah melihat masjid itu)

I killed the bear

(Saya telah membunuh rusa itu)

yang.....

yang berperantaraan kata lain seperti contoh ini:

He look at me

(saya memergikanmu) *ذصبت برك* (dia melihatku)

Perbedaan:

Dalam bahasa Arab terdapat penjelasan mengapa suatu kata kerjamenjadi lazim, sedang dalam bahasa Inggris tidak terdapat dalam bahasa Inggris hanya terdapat suatu pola untuk menguji apakah kata tersebut transitip atauka intransitip.

Keistimewaan:

Dalam bahasa Arab pada saat menjelaskan mengenai kata kerja beserta rinciannya terasa lebih lias, ini merupakan ke-istimewaan tersendiri pada bahasa Arab terutama jika ditinjau dari kekayaan tata bahasanya. Sedang dalam bahasa Inggris bukan berarti miskin namun justru mempunyai keistimewaan pada keefektivitasan pembahasannya. Sehingga dengan demikian akan membutuhkan energi yang sedikit efisien untuk mempelajarinya. Kemudian dalam proses pembentuka transitip dan intransitip walaupun secara esensi keduanya memiliki kandungan yang hampir sama tapi tatkala muncul ke permukaan persolan bahasan pada grammarnya bahasa Arab juga nampak lebih kaya. Dalam bahasa Arab dibahas muta'addi binafsihi dan bighoirihi sedang dalam sedangkan di dalam bahasa Inggris tidak, yang mana di dalam bahasa Arab karena memiliki kekayaan pada kosa kata serta memiliki perincian kebahasaan yang secara lengkap di dalam bahasa Arab itu sendiri. Dan juga di dalam bahasa Inggris tidak dijelaskan mengapa kata kerja bisa intransitip sedang di dalam bahasa Arab itu sendiri maka telah dijelaskan mengapa suatu kalimat tersebut dapat menjadi intransitip.

D. Active Voice dan Passive Voice dengan Mabni Ma'lum dan Mabni Majhul

Ditinjau dari subyek, apakah melakukan pekerjaan atau sebaliknya dikenai pekerjaan, kata kerja di dalam bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua yaitu: fi'il mabni ma'lum dan mabni majhul, sedangkan dalam bahasa Inggris juga di bagi menjadi dua bagian yaitu: active voice dan passive voice.

Proses pembentukan kata kerja tersebut maka akan penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

Active Voice dengan Mabni Ma'lum

Fi'il mabni ma'lum (kata kerja aktif) yang terbentuk menyesuaikan rumus dasar (wazan) yang telah ada, baik yang aktif madli maupun mudlori'. Untuk lebih jelas dan simpelnya akan penulis uraikan pembentukan fi'il-fi'il tersebut sesuai dengan wazan yang ada, yang memiliki kekhasan dalam pembentukannya:

I. Untuk fi'il tzulasi mujarrad yang huruf sebelum akhir berupa alif dlomir rof'in mutakhoriq (pada bina ajwaf baik wawu maupun ya).

Jika fi'il tersebut dari bab fa'ala-yaf'ulu maka pada bentuk fi'il madlinya (untuk subyek orang ke tiga jamak wanita, subyek orang kedua baik tunggal maupun jamak, laki-laki maupun perempuan maka huruf awalnya pada urutan dlomir hunna/kata qumna seterusnya adalah didlommah, begitu juga untuk orang pertama.

seperti.....

## ( قَالَ - وَقَامَ )

Seperti contoh : kata qoola dan qooma

قال	قام
قالا	قاما
قالوا	قاموا
قالت	قامت
قالتا	قامتا
قلن	قمن
قلت	قمت
قلتما	قمتما
قلتم	قمتن
قلت	قمت
قلتما	قمتما
قلتن	قمتن
قلت	قمت
قلنا	قمتنا

2. Fi'il atau kata kerja yang mana fi'il tersebut berasal dari wazan fa'ala-yaf'alu, jika fi'il itu dari kata (kataba/bentuk madli) dan (yaktubu/bentuk kata kerja mudlari'). Sebagaimana contoh berikut ini:

مضارع	ماض
يكتب	كتب
يكتبان	كتبا
يكتبون	كتبوا
تكتب	كتبت
تكتبان	كتبتا
يكتبن	كتبن
تكتب	كتبت
تكتبان	كتبتا
تكتبون	كتبتم
تكتبين	كتبت
تكتبان	كتبتا
تكتبن	كتبن
أكتب	كتبنا
نكتب	

Untuk kata kerja yang lainnya baik madli maupun mudlori' menyesuaikan dengan rumus wazannya. Adapun rumus wazan-wazan itu adalah sebagai berikut:

a. Untuk fi'il tsulasi majarrad

- ثلاثي مجرّد
1. فعل - يفعل
  2. فعل - يفعل
  3. فعل - يفعل
  4. فعل - يفعل
  5. فعل - يفعل
  6. فعل - يفعل

b. Untuk ruba'i majarrad memiliki satu wazan saja dalam wazan ini yaitu: ( فعلل - يفعلل )

c. Tsulasi mazid wazan-wazannya antara lain:

1. افعل - يفعل
2. فَعَّل - يَفْعَل
3. فاعل - يفاعل
4. انفعّل - ينفعّل
5. افعلّل - يفتعلّل
6. افعلّ - يفتعلّ
7. تفاعل - يتفاعل
8. تفعّل - يتفعّل

9. استعمل - يستعمل

10. افعول - يفعول

11. افعول - يفعول

12. افعال - يفعال

d. Raba'i Mazid: (رباعي مزيد) wazannya antara lain:

1. تفعّل - يتفعّل

2. افعّل - يفعّل

3. افعّل - يفعّل

Berikut ini akan kami contohkan salah satu dari Pembentukan kata kerja dalam bentuk madli dan mudlori' sesuai dengan subyeknya. Pembentukan kata kerja yang lain dalam bentuk ma'lum ini selanjutnya menyesuaikan dengan wazannya masing-masing.

Salah satu contoh wazan fa'ala-yaf'ulu (فعل - يفعال)

(orang ke III-I/pertama) laki-laki	فعل - يفعال
(orang ke III-II/kedua) laki-laki	فعل - يفعال

(org.ke III- jamak-lk.)	فعلوا - يفعلون
(Ke III-I*pr)	فعلت - تفعل
(ke III-II-pr)	فعلتا - تفعلان
(ke III-pr-)	فعلن - يفعلن
jamak	فعلت - تفعل
(ke II-I-lk)	فعلنا - تفعلان
(ke II-II-lk)	فعلتم - تفعلون
(ke II-lk-)	فعلت - تفعلين
jamak	فعلنا - تفعلان
(ke II-pr.I)	فعلتن - تفعلن
(ke II-pr.II)	فعلت - أفعال
(ke II-pr - )	
jamak	
(ke I-lk.pr)	فعلنا - نفعل
tunggal	
(ke I-lk.pr)	
jamak	

Kata kerja aktif dalam bahasa Inggris (active voice), proses pembentukannya tidak mempunyai acuan dasar (wazan) seperti dalam bahasa Arab. Hanya kalau active voice juga memiliki perubahan bentuk jika disesuaikan dengan subyek (tunggal atau jamak) serta present atau past, walau lebih sederhana dibandingkan dengan bahasa Arab.

Contoh: bentuk present

1. Untuk subyek tunggal maupun jamak, laki-laki maupun perempuan--memakai kata kerja bentuk I tanpa tambahan bahan huruf apapun. Seperti contoh: I work, you work.
2. Untuk subyek orang kedua baik jamak maupun tunggal laki-laki maupun perempuan--memakai kata kerja bentuk satu juga tanpa perubahan. Contoh: you work.
3. Untuk orang ke III tunggal laki-laki maupun perempuan memakai kata kerja bentuk ke I (pertama) dan dengan tambahan huruf s atau es menyesuaikan kata kerjanya. Seperti contoh: He works, she works, he goes dsb.

Contoh: bentuk past

1. Dengan ketentuan yang sama dengan present memakai kata kerja bentuk kedua untuk past tense dan bentuk ke III untuk past perfect. Seperti contoh di bawah ini:  
I worked, we worked, I have gone, we have gone, you have gone, I/we have given dan lain-lain.
2. Untuk subyek orang kedua baik jamak maupun tunggal maka menggunakan kata kerja bentuk ke II (jika past tense) dan bentuk ke III jika (past perfect), sebagaimana yang ada pada contoh ini: You went, you have gone dsb.

3. Untuk subyek orang ke III (tunggal) laki-laki maupun perempuan maka menggunakan kata kerja ke II yaitu: past tense dan past perfect orang ke III.  
 contoh: he went, they went, he has gone dan lain-lain.

Suatu hal yang mempengaruhi bentuk kata kerja dalam bentuk aktif ini, juga jika dalam bentuk lain yaitu progressive atau countinuous. Maka dalam bentuk ini semua subyek baik tunggal maupun jamak maka untuk kata kerjanya menggunakan bentuk-ing.

Contoh: I am working      I was working  
 we are working      we were working  
 she is working      she was working  
 they are working      they were working

Suatu catatan penting, kata kerja bentuk continous tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan kata kerja lain yang disebut dengan kata kerja bantu. Untuk bentuk present kata kerja bantunya adalah: (have, been, am, is, are) sedangkan untuk bentuk past kata kerja bantu adalah: (was, were, had dan been). Dan perlu kita ketahui bahwa dalam bahasa Inggris kata kerja tidak akan pernah berubah karena pengaruh laki-laki dan perempuan sedangkan dalam bahasa Arab istilahnya mudzakar dan muannats (subyek).

Passive voice dan Fi'il Mabni Majhâl sebagai mana akan

Proses pembentukan kata kerjanya . . . . .  
 Penulis paparkan berikut ini: . . . . .

Passive Voice  
 Kata kerja bentuk pasif atau kalau sudah menyatu dalam pemakaian suatu kalimat, kita menyebutnya sebagai kalimat pasif.....

pasif, memang memiliki kekhasan dalam pembentukannya dan kekhususan pada pembentukan kata kerja bentuk pasif ini terletak pada unsur to be dan kata kerja bentuk ketiga sebagai unsur pokok didalamnya. Yang mana pembentukannya menurut Michael: "Passive verb-forms are made with different tense of to be, followed by a past participle" (Michael Swan, 1988: 458). Jadi rumus pembentukan kata kerja pada pembentukan passive voice adalah: to be + verb III (past participle) baik dalam bentuk past maupun present.

Kata kerjanya selalu bentuk past/ke III, yang berubah adalah to be nya menyesuaikan dengan tense yang mengikuti adapun perubahannya adalah sebagai berikut:

1. Present tense (simple)

to be (is, am, are) + V III

contoh: Jhon is called by mary

you are called by Anton

I am called by her

2. Present continuous tense

to be + being + verb III

The book is being bought by Jhon

The books are being bought by me

3. Present perfect tense

Has/have + been + V III

contoh: The book has been written by you

the book have been written by her

4. Present perfect continuous

Have/has + been + being + V III

contoh: the have been being written by Ita

bentuk.....

## Bentuk Past:

1. Simple past (was + were + V III)  
Contoh: you were bitten by monkey.
2. Past continuous ( was/were + being + V III)  
contoh: Danu was being examined by his teacher.
3. past perfect ( had + been + V III)  
contoh: Hendro had been killed by his friend.
4. Past perfect continuous (had + been + being + V III)  
contoh: Ita had been being examined by her teacher.

## Bentuk Future:

1. Future tense ( shall/will-be-V III)  
contoh: you will be bitten by your monkey.
2. Future Continuous (shall/will-be-being-V III)  
contoh: Danu will be being examined by his teacher.
3. Future Perfect (shall/will-have-been-V III)  
contoh: Hasi will have been kissed by her friend.
4. Future Perfect Continuous (shall/will-have-been-being-V III)  
contoh: Ani shall have been being met by him.

Kata kerja yang dapat dipasifkan adalah kata kerja transitive verb sedang intransitive verb tidak dapat dipasifkan, karena tidak memiliki obyek. Jadi intransitive verb tidak bisa dibuat kedalam bentuk pasif namun ada beberapa kata kerja intransitif yang dapat dipasifkan yaitu dengan mendayagunakan "preposition". Kata kerja seperti ini disebut "prepositional verb" (Chaedar, 1993: 19). Menurutnya preposition tersebut yang mana dalam kalimat pasif telah kehilangan guna serta fungsinya sebagai preposition dan dianggap menyatu dengan .....

dengan verb yang ada sebagaimana contoh-contoh di bawah ini:

Adapun contohnya:

She laughed (dia telah tertawa)

she laughed at me (dia telah menertawaku)

I was laughed at by her (saya telah ditertawai olehnya)

He listened (dia telah mendengarkan)

he listened to her (dia telah mendengarkannya)

She was listened to by him (dia telah didengar olehnya)

They spoke about english (mereka membicarakan bahasa Inggris)

English was spoken about by them (Bahasa Inggris dibicarakan oleh mereka). Yang mana ada juga beberapa kata kerja yang

lain yang dipasifkan dengan preposition yaitu antara lain:

to be talked of, to be thought of, to be sent of, to be cared

for, to be looked for and to be laughed at.

Jadi rumus pembentukannya: to be + V III + preposition,

namun perlu diketahui ada kata kerja dengan preposition yang

tidak memiliki bentuk pasif yaitu jika preposition menunjukkan

(motion) gerakan contoh: they went to the house. Secara

ungkapan bahasa yang bermakna tidak mungkin pada kalimat

tersebut kita pasifkan menjadi: the house was gone by him.

### Fi'il Mabni Majhul

Sekarang kita beralih pada kalimat pasif pada bahasa

Arab. Kita akan mempelajari proses pembentukannya pada

kata kerja (fi'il)-nya di dalam bentuk pasif (majhul).

(a). Jika berupa fi'il madli maka akan dikasrah huruf

contoh.....

sebelum akhir dan didlommah

Contoh : pada kata **اكرم - كسر - استغفر**

akan menjadi : **اكرم - كسر - استغفر**

(b). Jika berupa fi'il muhori' maka proses pembentukannya adalah, di dhommah awalnya, di fathah huruf sebelum akhir.

Contoh pada kata **يتعلم - يكرم - يكسر - يستغفر**

akan menjadi : **يتعلم - يكرم - يكسر - يستغفر**

Contoh-contoh pada Kalimat

- (1). **فتح الباب**  
(pintu itu telah di buka)
- (2). **يكرم محمد**  
(muhammad di hormati)
- (3). **تعلم الكتاب**  
(buku itu telah dipelajari)
- (4). **يتعلم التلميذ**  
(murid itu sedang di ajar)

Adapun kaidah tata bahasa pada fi'il mabni majhul yang telah penulis uraikan di muka, jelasnya adalah :

Fi'il Madli

يَكْسَرُ مَا قَبْلَ آخِرِهِ وَيَضْمُ كُلَّ مُتَحَرِّكٍ قَبْلَهُ

Fi'il Mudhori'

يَضْمُ أَوَّلَهُ وَيَفْتَحُ كُلَّ مُتَحَرِّكٍ قَبْلَ آخِرِهِ

(c). Jika berupa fi'il madli yang huruf sebelum akhir adalah alif, jika bukan dari fi'il bentuk sudasi maka bentuk majhulnya dengan mengganti alif dengan ya dan seluruh huruf hidup sebelum alif itu di kasrah.

Contoh pada kata :

اِبْتَاعٌ - قَالَ - بَاعٌ - اِقْتَارٌ

maka bentuk majhulnya :

اِبْتَيْعٌ - قِيلٌ - بَيْعٌ - اِقْتَيْدٌ

Contoh dalam kalimat:

بَيْعٌ هَذَا الْكِتَابِ

(buku ini telah di jual)  
قِيلَتْ هَذِهِ الْمَسْئَلَةُ

(masalah ini telah dikatakan)

Jika fi'il madli yang terdiri dari enam huruf maka bentuk majhulnya dengan mengganti alif dengan ya huruf ya dan huruf ketiganya kemudian di dhommah dan mengkasrah huruf sebelum ya.

Contoh pada kata :

اِسْتَبَّابٌ dan

اِسْتَبَّاعٌ

maka bentuk majhulnya:

اِسْتَبَّيْبٌ dan

اِسْتَبَّيْعٌ

(d). Jika berupa fi'il mudlori' yang huruf sebelum akhirnya berupa huruf mad maka bentuk majhulnya adalah dengan menggantikan huruf mad tersebut dengan alif.

Contoh pada kata:

يبيع - يقول - يستيب - يستطيع

bentuk majhulnya:

يباع - يقال - يستاب - يستطيع

Demikian proses pembentukan fi'il ma'ni majhul (kata kerja bentuk pasif) seperti yang diterangkan oleh Musthofa Gholayani.

Perbedaan, Persamaan dan keistimewanya

Perbedaannya:

Dalam bahasa Arab pembentukan active voice mempunyai acuan, yaitu dengan mendasarkan pada wazan-wazan yang telah ada sedangkan pada bahasa Inggris tidak terdapat suatu wazan (pola) kata seperti itu.

Jenis kelamin pada bahasa Arab sangat mempengaruhi pada bentuk fi'il yang mengikuti, baik dalam bentuk pasif maupun bentuk aktif. Namun dalam bahasa Inggris kurang begitu dapat mempengaruhinya.

Perubahan bentuk kata kerja karena pengaruh subyek dalam bahasa Inggris relative lebih sedikit jika dibandingkan dengan bahasa Arab.

Untuk bentuk pasif dalam bahasa Inggris kemunculan subyek pelaku seolah perlu sekali dalam suatu kalimat. Namun dalam bahasa.....

bahasa Arab justru subyek pelaku atau yang disebut dengan "naib fa'il" dianjurkan untuk tidak disebutkan (Musthoafa Gholayani, 1991: 46).

Dalam bahasa Inggris pada pembentukan passive voice kata kerja yang dipakai harus berupa bentuk past, walau dalam keadaan waktu sekarang. Namun dalam bahasa Arab bentuk madli hanya dipakai untuk waktu lampau dan bentuk mudlori' juga dipakai hanya untuk mudlori'.

Dalam pembentukan passive voice bahasa Inggris dalam sentral perhatian tertuju pada perubahan kata kerja bantu. karena kata kerja pokok sudah jelas harus dalam bentuk past participle. Namun dalam bahasa Arab sentral perhatian pada perubahan pokoknya, bukan pada bentuk waktu (apakah madli, atau mudlori') namun pada kontruksi kata (di dlommah, atau dikasrah dan difathah).

Untuk membentuk passive voice bahasa Arab sepertinya tidak membutuhkan kata kerja lain, namun pada bahasa Inggris jelas membutuhkan kata kerja bantu, singkatnya dalam masalah passive voice ini kata kerja bahasa Arab dirasa lebih mandiri daripada bahasa Inggris.

Persamaanya: yang sama merupakan

Di dalam kedua bahasa mempunyai ketentuan yang sama bahwa kata kerja yang bisa dipasifkan haruslah merupakan kata kerja transitip (muta'addi), yang memiliki obyek pada kedua bahasa juga menetapkan, kata kerja intransitip (lazim) dapat dipasifkan asalkan hadirnya preposition. Namun ketentuan.....

ketentuan ini tidak berlaku untuk setiap kata kerja yang intransitif melainkan khusus pada kata kerja intransitif yang memang sudah memiliki pasangan preposition sendiri-sendiri sebagaimana dalam contoh berikut ini:

Contoh: (Arab):

نصر الضعيف

(orang yang lemah itu ditolong)

(Inggris): I was laughed at by him

(saya telah dicertawakan olehnya)

Keistimewaan:

Dalam pembentukan passive voice, bahasa Inggris dirasa memiliki perincian yang lebih luas dengan memiliki bentuk sendiri-sendiri pada setiap tense-nya sedang bahasa Arab memiliki keistimewaan, untuk membentuk mabni majhul selain lebih simpel (dengan rumus dasar yang dimilikinya) juga tidak perlu mendapat bantuan dari kata kerja yang lain (kata kerja bantu).

Untuk perubahan kata kerja dilihat dari subyeknya pada bahasa Inggris terasa lebih simpel dibandingkan dengan bahasa Arab yang memiliki khasanah-khasanah perubahan kata yang lebih kaya.

Jadi pada dasarnya antar kedua dari bahasa tersebut masing-masing memiliki keistimewaan tersendiri. Dan sama sekali sesuatu yang tidak dimiliki oleh yang lain, walau satu sisi bisa dikatakan kekayaan bahasa tersendiri (bagi yang memiliki namun sama sekali tidak dapat dikatakan bahwa itu kekurangan pada bahasa yang lain, dikarenakan kebutuhan masing-masing bahasa berbeda-beda.

persamaan.....

Persamaan, perbedaan dan keistimewaan yang telah penulis susun dari awal hingga akhir ini bukanlah merupakan harga mati, artinya mungkin masih banyak perbedaan serta persamaan yang lain yang tidak dapat penulis temukan karena keterbatasan analisis penulis. Dan tentunya akan banyak di temukan oleh peneliti/penulis bahasa yang lain.

---oooOooo---

## BAB IV

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan secara garis besar saja. Dalam proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan juga Inggris memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Jadi pola pikir bahasa Arab dan Inggris berbeda dalam memandang perubahan kata kerja. Bahasa Arab dalam memandang perubahan terjadi sebagai perubahan bentuk kata sedangkan bahasa Inggris menitik beratkan pada tense dalam suatu kalimat.

Adapun letak persamaannya, secara umum memang terdapat persamaan. Sebagai contoh pembahasan dalam kata kerja yang antara kedua kata kerja sama. Yang mana sama secara umum, bahwasanya kedua kata kerja tersebut sama-sama memiliki perubahan bentuk karena pengaruh dari yang lain. Namun secara khusus dan detailnya banyak sekali perbedaan antara keduanya. Pada poin pembahasan yang lain antar proses pembentukan kata kerjanya memiliki persamaan dasar, yaitu persamaan pada fungsi dan perubahan bentuk.

Dari perubahan, perbedaan-perbedaan serta persamaannya tersebut menampilkan kelebihan dan keistimewaan tersendiri dari masing-masing bahasa. Yang satu memiliki keistimewaan keluasaan dalam pembahasannya sedang yang lain itu istimewa karena lebih sederhana dalam pembahasannya.

Berangkat dari kesimpulan dalam pembahasannya penulis mempunyai persepsi, tidaklah benar bahwa bahasa Inggris lebih baik dari bahasa Arab atau sebaliknya dan seterusnya. Tetapi bahwasanya yang ada adalah kekayaan khasanah kebahasaan suatu.....

suatu bangsa dibandingkan dengan bangsa yang lain serta kesederhanaan dan simpel dari bahasa yang satu sama yang lain. Dari kesederhanaan ini sendiri juga menurut penulis adalah merupakan keistimewaan tersendiri karena akan dapat lebih menghemat energi untuk mempelajarinya.

Baik bahasa Arab maupun Inggris masing-masing punya kelebihan, keistimewaan dan kesederhanaan. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa dari kesederhanaan, keistimewaan tersebut adalah merupakan cerminan dari peradaban masing-masing pengguna bahasa itu sendiri.

### B. Saran-saran

Di akhir skripsi ini penulis akan memberikan sedikit saran bagi kawan-kawan mahasiswa atau para peminat bahasa yang lain, adalah sungguh penting sekali bagi kita untuk mempelajari bahasa asing secara cermat dan teliti. Apalagi bagi mereka yang berkehendak untuk mengadakan penelitian bahasa asing adalah sangat kuat sekali rekomendasi dalam keseriusan mempelajarinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk kita menghindari dari kesulitan takala kita menganalisis.

Bahasa Arab dan Inggris adalah merupakan bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Dan karena itu maka kita sangat ditekankan sekali untuk bisa menguasainya, minimal salah satu dari keduanya. Duni global hanya akan berlaku bagi mereka yang memiliki wawasan global juga. Wawasan global tidak akan dimiliki oleh bangsa yang berkutat dengan tradisi-tradisinya sendiri sementara lupa dengan budaya asing yang karena arus informasi, cepat maupun lambat berinterferensi dengan tradisi kita. Maka wawasan

nestilah dicapai dengan memperkaya pengetahuan dan untuk mengetahui banyak budaya bangsa lain. Bahasa adalah salah satu unsur penting dari kebudayaan. Oleh karena itulah untuk bisa mengetahui budaya suatu bangsa secara murni harus didahului dengan penguasaan akan bahasa yang ada pada suatu bangsa tersebut.

Penulis menganjurkan pada diri sendiri khususnya dan para pembaca serta para peminat kebudayaan pada umumnya, untuk menempatkan bahasa pada suatu persoalan yang penting untuk dikuasai.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan limpah karunia dan kasih sayangnya kepada penulis ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis merasa bahwa keterbatasan penulis, maka perbaikan-perbaikan karena keterbatasan penulis, maka untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan kita dalam memperdalam bahasa.

Selanjutnya, dari hasil analisis yang penulis lakukan ini, sangat besar harapan penulis untuk bisa bermanfaat bagi para peminat bahasa. Baik manfaat secara langsung dalam bentuk menikmati untuk menambah pengetahuan maupun untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembahasan kebahasaan ini, yang terutama mengenai kedua bahasa ini yaitu bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa asing.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang se-dalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu

dalam menyelesaikan skripsi ini, yang mana penulis tidak akan melupakan jasa-jasa mereka dan hanya bisa berharap dan berdoa semoga Allah Swt kelak yang akan membalaskan jasa-jasa mereka dan semoga kita selalu dalam ridlo dan lindungan-Nya, amin ya robbal 'alamin.

Purwokerto, 20-Juni-1999

Penulis



Iman Juraedi  
NIM: 92620269

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI.  
1982. Al qur-an dan Terjemahannya, Jakarta: Proyek  
Pengadaan Kitab suci Al qur-an.
- Abd. Bin Muh dan Oemar Bakry.  
1984. Kamus Indonesia-Arab, Jakarta: Mutiara.
- Abdullah bin Ahmad.  
1980. al-Fawasih al-Janniyah, Semarang: Toha Putra.
- Ali Jarim dan Musthofa Amin.  
1962. al-Nahwu al Wadhhih, Mesir: Darul Ma'arif. Bandung:
- Antono Wardiman.  
1986. Penuntun Pelajaran Bahasa Inggris,  
Ganeca Exact. Bandung:
- Chaedar Alwasilah.  
1993. Kaji Ulang Kata Kerja Bahasa Inggris,  
Angkasa (anggota IKAPI). Surabaya:
- Erhans Anggarwiry, dkk.  
1982. Tata Bahasa Inggris (English Grammar),  
Indah. Surabaya:
- Gorrys Keraf.  
1984. Komposisi, Ende-Flores: Nusa Indah.
- Hifnibek Nashif dkk.  
1979. Qowa'id al Lughoh al Arabiyah, Semarang: Maktabah  
al Alawiyah. Bandung:
- Henry Guntur Tarigan.  
1988. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,  
Angkasa. Bangil: Ma'hadul Islami
- Hasan Baharun.  
1980. Majmu'atul 'asriyah, Gontor: Trimukti.  
(YAPI)
- Imam Zarkasy.  
1982. Durus al Lughoh al Arabiyah, Surabaya: Indah
- Jhon Surjadi dkk.  
1987. Tata Bahasa Inggris, Jakarta: PT
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily.  
1993. An English Indonesian Dictionary,  
Gramedi Pustaka Usaha. Bandung:
- Komarudin.  
1982. Metode Penulisan Skripsi dan Tesis,  
Angkasa.

- Khariri Shofa.  
1988. al Kalam alal F'ili-Kata Kerja dalam Bahasa Arab,  
Purwokerto: ...
- Mahmud Yunus.  
1973. Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyeleng-  
gara Penerjemahan Perancis al qur-an.
- Michael Swan.  
1988. Practical English Grammar, Hongkong: Oxford Uni-  
versity.
- Moch. Anwar.  
1986. Ilmu Shaf. (terjemahan), Bandung: Sinar Baru.
- Musthofa Sholihani.  
1991. Jami'ud Durr al Arabiyah, Beirut: al Maktabah  
al Isriyah.
- Muhammad bin Muhammad Umar.  
1975. Mufatihul Ahbab, Cirebon: al Maktabah al Misriyah.
- Muhammad Ma'sum.  
1965. Ansilatut Tasrifiyah, Semarang: Pustaka Amaliyah.
- Moch. Anwar.  
1986. Ilmu Nahwu (terjemahan), Bandung: Sinar Baru.
- Mustafa Amin.  
1956. an-Nahwu al Tadhih al-Iy'ah al Arabiyah, Mesir:  
Darul Ma'arif.
- Nouruzzaman as Sidiqi dan Huis Maharog.  
1983. Buku Bahasa Inggris I dan II, Yogyakarta: Lembaga  
Bahasa IAI. Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Mugroho Notosusanto.  
1971. Kisah Daripada Bahasa, Jakarta: Bharata.
- Samsuri.  
1987. Analisis Bahasa, Jakarta: Erlangga.
- Suparman Natawijaya.  
1986. Teras Komposisi, Jakarta: Intermasa.
- Verhar J.M.W.  
1981. Pengantar Linguistik, Yogyakarta: Gajah Mada  
University Press.

RIMAYAT HIDUP

Nama : Imam Junaedi  
Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 20-Juni-1972  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Agama/Kebangsaan : Islam / Indonesia  
Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah  
Alamat : Kalitengah, RT: Oi RW: VII  
Gombang, Kebumen, Jawa-Tengah

Nama Orang Tua  
a. Ayah : M. Sudirman  
b. Ibu : Ngudiyah

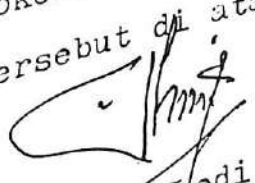
Pendidikan  
a. M.I Kalitengah tahun 1979-1985  
b. MTs.N Gombang tahun 1985-1988  
c. MAN Kebumen tahun 1988-1991  
d. STAIN Purwokerto lulus ujian teori tahun 1999

Pengalaman Kerja : Wiyata bakti di MTs.N Gombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan berani disumpah bilamana perlu.

Purwokerto, 20-Juli-1999

Tersebut di atas

  
Imam Junaedi  
NIM. 92820269



DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**SERTIFIKAT**

Nomor : STA - 26 / KP3M / PP. 009 / 539 / 98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat ( BPPM ) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : IMAM JUNAEDI  
 Nomor Induk Mhs : 92.620.269  
 Jurusan : P. B. A

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata [ KKN ] Mahasiswa STAIN Purwokerto di :  
 Desa : Kutalimen  
 Kecamatan : Kedungbanteng  
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 27 Oktober sampai 27 Desember 1997, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : B. ( Baik )  
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1998  
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT ( BPPM )  
 STAIN PURWOKERTO

Ketua  
  
 Drs. SANTOSA 'IRFAAN  
 NIP : 320 004 575



Sekretaris,  
  
 Drs. MACHFUDIN  
 NIP : 150 246 732

Nomor : 020/TP/92



# Biagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A	: IMAM JUNAEDI
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	: Kebumen 20 Juni 1972
NOMOR POKOK PESERTA	: 12.100.0021/1992
NOMOR INDUK MAHASISWA	: 92620269
FAKULTAS	: TARBIYAH PURWOKERTO
ALAMAT	: Kalitengah Gombang Kebumen

berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 24 Agustus 1992 sampai dengan tanggal 8 September 1992 dengan hasil baik.

Yogyakarta, 8 September 1992  
REKTOR IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui :  
KEPALA BP-7 PROPINSI DATI I  
JAWA TENGAH



Dr. IQBAL M. TOELOES  
Pembina Utama Madya  
NIP. 010.024.027

Dr. S L M U H  
UNIP. 150 037 939

# DISKUSI PANEL



FORUM KAJIAN ILMU PENDIDIKAN DAN AGAMA PURWOKERTO  
BEKERJASAMA DENGAN SENAT MAHASISWA FAKULTAS  
TARBIYAH IAIN " WALISONGO " PURWOKERTO

## SERTIFIKAT

Nomor : 09 / DRFKP - SMF / XI / 1995

DIBERIKAN KEPADA :

Imam Junaedi

Atas peran serta dalam Diskusi Panel " Pendekatan Etis - Filosoffs Dalam Dunia  
Pikir Islam ", yang diselenggarakan oleh " Forum Kajian Ilmu Pendidikan dan  
Agama " dan Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN " Walisongo " Purwokerto,  
dengan pembicara / Panells :

Prof. Dr. Noeng Moehadjir  
Dr. Djalaluddin Rahmat M.Sc.

Sebagai :

Peserta

Semoga tanda penghargaan ini dapat menjadi tali silaturahmi dan mendorong  
prestasi dimasa yang akan datang.

Purwokerto, 27 November 1995

Ketua Urum  
Senat Mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo  
Purwokerto



Achmad Nasih MT  
( Achmad Nasih MT )

Direktur Forum Kajian  
Ilmu Pendidikan dan Agama  
Machfudin Yusuf  
( Drs. Machfudin Yusuf )

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kasubbag. Akademik dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama Mahasiswa : Imam junaedi
2. Nomor Induk : 926 20 269
3. Smt/Jurusan : XI / PBA
4. Angkatan Tahun : 1992
5. Tahun Akademik : 1997 - 1998

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah berhak mengantar Proposal Rencana Skripsi sebagaimana Transkrip Nilai Semester-semester terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 6 - 10 - 1997

An. Kasubbag. Akademik  
Dan Mahasiswa,  
  
SYAMSUL NGIBADI, BA.  
No. P. : 150 197 937

DEPARTEMEN AGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 ( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

R E K O M O N D A S I  
 ( SEMINAR RENCANA SKRIPSI )

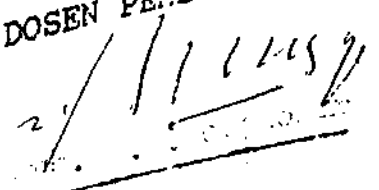
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Rencana Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

- 1. Nama : I. ....
- 2. Nama Induk : .....
- 3. Semester/Jurusan : ... / ...
- 4. Angkatan Tahun : 1997 - 1998
- 5. Tahun Akademik : 1997 - 1998
- 6. Jenis Skripsi : ...

Rencana Skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut di atas sudah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan kepada pihak terkait dengan seminar ini untuk seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 6 - Juli - 1998

DOSEN PEMBIMBING ,  
  
 NIP. :

MENGETAHUI :  
 ST. KETUA JURUSAN PAI/PBA,  
  
 NIP. : 257 877



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**( S T A I N ) PURWOKERTO**

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

**BERITA ACARA/DAFTAR HADIR SEMINAR RENCANA SKRIPSI**

1. Hari/Tanggal : Senin, 30-Desember-1998
2. Waktu/Jam : 13.30 Wib.
3. Nama Mahasiswa : Isam Junaedi
4. Nomor Induk : 92620203
5. Semester/Jurusan : II / IAI
6. Tahun Akademik : 1998 - 1999
7. Tempat : Ruang Seminar/Munagasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Peserta Seminar :

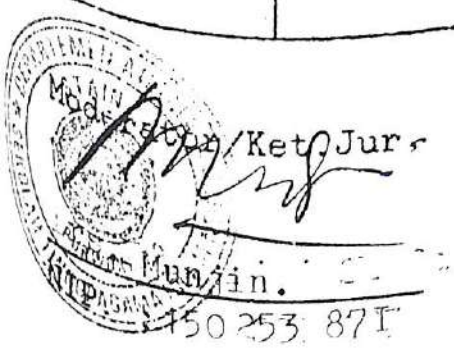
N O M O R		PESERTA SEMINAR	ANGKATAN TAHUN	TANDA TANGAN
URT	INDUK			
1	92620203	Amir Zani	1992	1. <i>[Signature]</i>
2		Muisin	1992	2. ....
3		Alif Supriyanto	1992	3. <i>[Signature]</i>
4		Roeh. Maknan	1992	4. <i>[Signature]</i>
5		Shobirin	1992	5. <i>[Signature]</i>
6	92620203	Umar Fauzi	1992	6. ....
7		Muaniroh	1992	7. <i>[Signature]</i>
8				8. ....
9				9. ....
10				10. ....

Purwokerto.

Pembimbing,

*[Signature]*  
 Drs H.A. Joeghofir  
 NIP.: 150 071 118

Mahasiswa Ybs,  
*[Signature]*  
 Inam Junaedi  
 NIM.: 92 620 269



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 4-Oktober-1993

Kepada Yth. : Drs. H. A. Moeghoefir

Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )

Di : P u r w o k e r t o .

Nomor :  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

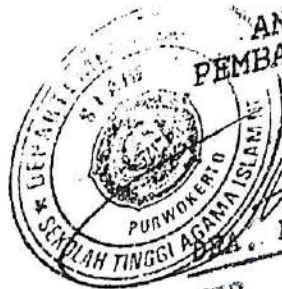
Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-  
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : Imam Junaedi
2. N I M : 926 20 269
3. Jurusan : P B A
4. Angkatan tahun : 1992
5. A l a m a t : Kalitengah, Gombong, Kebumen Ja-Teng.

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami  
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
PEMBANTU KETUA I,  
HJ. MAHMUDAH  
NIP : 150 217 924



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Kemahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Imam Junaedi
  2. NIM : 926 20 269
  3. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
- Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal .....  
04-01-1999.. sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi  
sebanyak 3 ( tiga ) kali yaitu pada :

1. Siswadi Pada Tanggal: 12-12-1995 NIM: 92620294
  2. Sutrimah Pada Tanggal: 03-08-1996 NIM: 92620313
  3. Susiati Pada Tanggal: 03-08-1996 NIM: 92620312
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan  
guna seperlunya.

Purwokerto, 15 Nopember 1999  
AN. KASUBBAG AKADEMIK,



YUSUP

NIP. : 150 215 864.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Kemahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Imam Junaedi
  2. NIM : 926 20 269
  3. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
- Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal .....  
04-01-1999.. sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi  
sebanyak 3 ( tiga ) kali yaitu pada :

1. Siswadi Pada Tanggal: 12-12-1995
  2. Sutrimah Pada Tanggal: 03-08-1996
  3. Susiati Pada Tanggal: 03-08-1996
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan  
guna seperlunya.



YUSUP

NIP. : 150 215 864.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

Jl. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

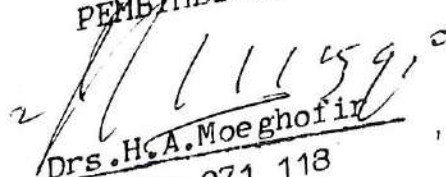
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Imam Junaedi
2. N I M : 926 20 269
3. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
4. Angkatan Tahun : 1992
5. Judul Skripsi : Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Inggris  
(Studi Analisis Kontrastif)

Bahwa Skripsi mahasiswa tersebut di atas sudah siap dimunago-  
syahkan setelah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan  
oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.  
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna  
seperlunya.

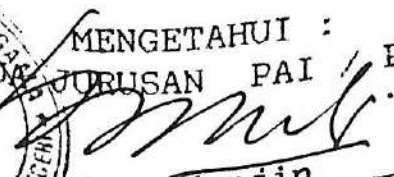
Dibuat di : Purwokerto.  
Pada tanggal : 05-Nop-1999

PEMBIMBING,

  
Drs. H. A. Moeghofir

N I M . : 150 071 118

MENGETAHUI :  
DIREKTUR JURISAN PAI PBA,

  
Drs. Munjin

: 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

DL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

di : Permohonan dan Persyaratan  
Munagasyah Skripsi

Purwokerto,  
Kepada Yth :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di : PURWOKERTO

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Imam Junaedi
2. N I M : 926 20 269
3. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
4. Angkatan Tahun : 1992
5. Pembimbing : Drs.H.A.Moeghofir
6. Judul Skripsi : Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Inggris  
(Studi Analisis Kontrastif)


Dengan ini mengajukan permohonan untuk munagasyah Skripsi  
dan bersama ini kami lampirkan syarat - syarat sebagai berikut :  
Smt.Gasal/Genap

1. Fotocopy Kartu Mahasiswa Tahun Akd.
2. Fotocopy Kuitansi SPP Smt. Gasal/Genap Tahun Akd.
3. Rekomendasi Munagasyah Skripsi
4. Surat Keterangan Telah Wakaf Buku
5. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku Perpustakaan
6. Surat Keterangan Telah Menyerahkan Blodata; Pasfoto ukuran :  
3 X 4 Cm sebanyak 8 lembar.
7. Skripsi Sebanyak 6 Eksemplar
8. Fotocopy Sertifikat KKN
9. Fotocopy Sertifikat / Piagam Penataran P - 4
10. Fotocopy Ijazah SMTA ( dilegalisir )
11. Surat Keterangan Telah Seminar Rencana Skripsi
12. Data Prestasi Studi Sementara

Demikian Surat Permohonan ini saya buat untuk menjadikan  
berlaku dan mendapatkan penyelesaian seperlunya.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Saya tersebut di atas,



Imam Junaedi

N I M . : 926 20 269

MENGETAHUI :

KEMAHASISWISAN PAI / PBA.

Drs. Munjin

150 253 871

